

# **PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements and Supplementary Information*

Pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
Serta Untuk Periode-Periode Enam Bulan  
yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013/  
*As of June 30, 2014 and December 31, 2013 and  
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013*

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim/  
Report on Review of Interim Financial Information**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Serta untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013

*The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements and Supplementary Information of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and Its Subsidiaries as of June 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** - Pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Serta Untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - *As of June 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

**Lampiran/Attachment**

**INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK** – Pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 Serta untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013/

**PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION** – *As of June 30, 2014 and December 31, 2013 and for the Six-Month Periods Ended June 30, 2014 and 2013*

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Financial Position</i>	1.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Comprehensive Income</i>	1.3
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Changes in Equity</i>	1.4
Laporan Arus Kas Entitas Induk/ <i>Parent Entity Statements of Cash Flows</i>	1.5
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk/ <i>Notes to Financial Statements of the Parent Entity</i>	1.6

**Laporan atas Reviu Informasi Keuangan  
Interim**

Laporan No. 06400514AK

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

***Pendahuluan***

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan serta catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

***Ruang lingkup reviu***

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas laporan keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

**Report on Review of Interim Financial  
Information**

Report No. 06400514AK

The Stockholders, Board of Commissioners,  
and Directors

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

***Introduction***

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2014, and the interim consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

***Scope of review***

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial statements consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

**Kesimpulan**

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 Juni 2014 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal lainnya**

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim, laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, yang disajikan hanya untuk tujuan perbandingan, tidak kami audit atau revidi, oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat atau bentuk keyakinan lainnya atas laporan tersebut.

**Conclusion**

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of June 30, 2014 and their consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other matter**

The interim consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period ended June 30, 2013, which were presented for comparative purposes only, were not audited or reviewed by us, and therefore, we do not express an opinion or other assurance on them.

MULYAMIN SENSI SURYANTO &amp; LIANNY



Sonny Suryanto

Izin Akuntan Publik No. AP.0497/Certified Public Accountant License No. AP.0497

25 Agustus 2014/August 25, 2014



**Laporan Auditor Independen****No. 00420814LA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**Independent Auditors' Report****No. 00420814LA****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors  
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

**Other matter**

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cashflows for the year then ended, which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO &amp; LIANNY



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

21 Maret 2014/March 21, 2014



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**

Wisma Millenia 7<sup>th</sup> Floor, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia  
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
DAN INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2014  
DAN 31 DESEMBER 2013 SERTA UNTUK  
PERIODE-PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 JUNI 2014 DAN 2013  
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
dan Entitas Anak**

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY  
FOR THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION  
AS OF JUNE 30, 2014 AND  
DECEMBER 31, 2013 AND  
FOR THE SIX-MONTHS PERIODS  
ENDED JUNE 30, 2014 AND 2013  
PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office address  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title
2. Nama/Name  
Alamat Kantor/Office address  
Alamat Domisili/sesuai KTP atau  
Kartu identitas lain/Residential  
Address/in accordance with  
Personal Identity Card  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

- : Handojo Santosa  
: Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
- : Pregolan Bunder 32, Tegalsari, Surabaya.  
: (021) 285 45680  
: Direktur Utama/President Director
- : Koesbyanto Setyadharna  
: Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
- : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Bogor Tengah, Bogor  
: (021) 285 45680  
: Direktur Keuangan/Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3.
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
  - b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Grup.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3.
  - a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
  - b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Group's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Agustus 2014

Jakarta, August 25, 2014



Handojo Santosa  
Direktur Utama/President Director



**JAPFA**

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk



Koesbyanto Setyadharna  
Direktur Keuangan/Finance Director

	30 Juni/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	943.747	2,3,4,21,35,36	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	2,3,5,12,21,35	14.283	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.002 dan Rp 1.683 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013		2,3,6,12,14,17,21,35,36		Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,002 and Rp 1,683 as of June 30, 2014 and December 31, 2013, respectively
Pihak berelasi	49.743	32	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.244.594		1.090.945	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	74.604	2,3,21,35	52.457	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	5.724.147	2,3,7,12,17	4.727.474	Inventories
Ayam pembibit turunan	597.066	2,8,12,17	537.326	Breeding chickens
Uang muka	603.372		446.372	Advances
Instrumen keuangan derivatif	5.187	2	-	Derivative financial instrument
Pajak dibayar dimuka	342.203	2,9,30	240.349	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	60.966	2	43.087	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>9.656.912</b>		<b>9.004.667</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.368	2,3,21,35,36	1.321	Restricted cash in banks
Aset pajak tangguhan	108.496	2,3,30	94.636	Deferred tax assets
Goodwill	70.013	2,3,20	70.013	Goodwill
Tanaman - bersih	2.387	2	2.330	Plantations - net
Sapi pembibit turunan	349.953	2,8,12,17	335.751	Breeding cattles
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 37.910 dan Rp 37.586 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	45.244	2,3,10,27	45.568	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 37,910 and Rp 37,586 as of June 30, 2014 and December 31, 2013, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.616.371 dan Rp 2.403.858 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	5.804.373	2,3,11,12,17,18,27	5.272.131	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,616,371 and Rp 2,403,858 as of June 30, 2014 and December 31, 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	18.711	2,11	8.329	Unused assets - net
Aset real estat	24.680	2	23.813	Real estate assets
Aset lain-lain	74.561	2,3,21,35	59.031	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.499.786</b>		<b>5.912.923</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>16.156.698</b>		<b>14.917.590</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	30 Juni/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2.928.038	2,3,5,6,7,8,11,12,21,35,36	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha		2,3,13,21,35,36		Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.275.052	32	571.213	Related party
Pihak ketiga	710.990		423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	256.654	2,3,6,14,21,35,36	147.278	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	23.818	2,15,30	61.958	Taxes payable
Beban akrual	163.072	2,3,16,21,35	150.402	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	45.670		44.409	Advances received
Instrumen keuangan derivatif	4.373	2	-	Derivative financial instrument
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,3,21,35		Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	228.512	6,7,8,11,12,17,36	397.092	Long-term loans
				Liability for the purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	1.021		2.975	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	3.382	11,18	3.731	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>5.640.582</b>		<b>4.361.546</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan	9.477	2,30	13.201	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	706.198	2,3,29	647.673	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		2,3,21,35		Long-term liabilities - net of current portion:
Pinjaman jangka panjang	401.092	6,7,8,11,12,17,36	497.113	Long-term loans
				Liability for the purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	1.059		199	Lease liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	3.998	11,18	5.068	Bonds payable
Utang obligasi	4.109.553	2,3,19,21,35,36	4.147.568	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>5.231.377</b>		<b>5.310.822</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>10.871.959</b>		<b>9.672.368</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013				Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of June 30, 2014 and December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	1.666.250	23	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of June 30, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	895.615	24	895.615	Additional paid-in capital
Saham treasuri - 20.324.740 saham	(17.717)	2,23	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000		150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.233.201		2.032.807	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	(69.529)	2	25.205	Other equity components
<b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>4.872.820</b>		<b>4.752.160</b>	<b>Equity Attributable to Owners of the Company</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>411.919</b>	2,22	<b>493.062</b>	<b>Noncontrolling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>5.284.739</b>		<b>5.245.222</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>16.156.698</b>		<b>14.917.590</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	12.192.466	2,25,32	10.324.832	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(10.363.452)</u>	2,26,32	<u>(8.481.231)</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	1.829.014		1.843.601	<b>GROSS PROFIT</b>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	20.592	2	(15.521)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	8.604	2,4,5	8.724	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2.337	2,11	3.135	Gain on sale of property and equipment
Kerugian transaksi derivatif - bersih	(7.638)	2	-	Loss on derivative transactions - net
Beban penjualan	(247.744)	2,10,11,27	(221.279)	Selling expenses
Beban bunga	(332.901)	2,12,17,18,19,28	(220.402)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(838.646)	2,6,10,11,27,29,32	(707.520)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	<u>27.510</u>	5,10,11	<u>(19.870)</u>	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>461.128</u>		<u>670.868</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>		2,3,30		<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	117.344		155.510	Current tax
Pajak tangguhan	(16.549)		(4.553)	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>100.795</u>		<u>150.957</u>	Tax Expense - Net
<b>LABA BERSIH</b>	360.333		519.911	<b>NET INCOME</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>5.586</u>	2	<u>1.786</u>	Translation adjustment
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>365.919</u>		<u>521.697</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	321.796		489.169	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>38.537</u>	2,22	<u>30.742</u>	Noncontrolling interests
	<u>360.333</u>		<u>519.911</u>	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	327.382		490.955	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>38.537</u>	2,22	<u>30.742</u>	Noncontrolling interests
	<u>365.919</u>		<u>521.697</u>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (dalam Rupiah penuh)	30		46	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (in full amounts of Rupiah)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Kepemilikan Dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali Pada Ekuitas Anak/ Difference in Ownership Due to Changes in Noncontrolling Interests of a Subsidiary	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan/ Transaction with Noncontrolling Interests	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
							Ditetapkan Pergunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Pergunaannya/ Unappropriated			
Saldo per 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	1.666.250	895.615	2.762	1.381	-	(17.717)	120.000	1.680.363	4.348.654	414.673	4.763.327
Laba bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)	-	-	-	-	-	-	-	489.169	489.169	30.742	519.911
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Translation adjustment (unaudited)	-	-	1.786	-	-	-	-	-	1.786	-	1.786
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)	-	-	1.786	-	-	-	-	489.169	490.955	30.742	521.697
Pembentukan cadangan umum (tidak diaudit)/ Appropriation for general reserve (unaudited)	31	-	-	-	-	-	30.000	(30.000)	-	-	-
Dividen (tidak diaudit)/ Dividends (unaudited)	31	-	-	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	-	(212.804)
Peningkatan kepentingan nonpengendali (tidak diaudit)/ Increase in noncontrolling interests (unaudited)	22	-	-	-	-	-	-	-	-	33.000	33.000
Saldo per 30 Juni 2013 (tidak diaudit)/ Balance as of June 30, 2013 (unaudited)	1.666.250	895.615	4.548	1.381	-	(17.717)	150.000	1.926.728	4.626.805	478.415	5.105.220
Saldo per 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	1.666.250	895.615	23.824	1.381	-	(17.717)	150.000	2.032.807	4.752.160	493.062	5.245.222
Laba bersih (tidak diaudit)/ Net income (unaudited)	-	-	-	-	-	-	-	321.796	321.796	38.537	360.333
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (tidak diaudit)/ Translation adjustment (unaudited)	-	-	5.586	-	-	-	-	-	5.586	-	5.586
Jumlah laba komprehensif (tidak diaudit)/ Total comprehensive income (unaudited)	-	-	5.586	-	-	-	-	321.796	327.382	38.537	365.919
Pembentukan cadangan umum (tidak diaudit)/ Appropriation for general reserve (unaudited)	31	-	-	-	-	-	15.000	(15.000)	-	-	-
Dividen (tidak diaudit)/ Dividends (unaudited)	31	-	-	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	-	(106.402)
Penurunan kepentingan nonpengendali (tidak diaudit)/ Decrease in noncontrolling interests (unaudited)	1, 22	-	-	-	-	(100.320)	-	-	(100.320)	(119.680)	(220.000)
Saldo per 30 Juni 2014 (tidak diaudit)/ Balance as of June 30, 2014 (unaudited)	1.666.250	895.615	29.410	1.381	(100.320)	(17.717)	165.000	2.233.201	4.872.820	411.919	5.284.739

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni/ June 30, 2013 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	12.066.457	10.173.059	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(10.838.078)	(8.994.580)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(555.387)	(459.430)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	672.992	719.049	Net cash generated from operations
Penerimaan dari restitusi pajak	5.330	54.738	Cash receipts from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(250.184)	(147.946)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(339.897)	(193.733)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	88.241	432.108	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	18.228	3.910	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	8.604	8.724	Interest received
Pencairan investasi jangka pendek	3.000	-	Proceeds from withdrawal of temporary investments
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	150	2.211	Proceeds from sale of unused assets
Penurunan (penambahan) jaminan	(1.436)	100	Decrease (increase) in guarantee deposits
Perolehan perangkat lunak komputer	(14.758)	-	Acquisitions of computer software
Pembayaran untuk peningkatan investasi di entitas anak	(220.000)	-	Payment for additional investment in a subsidiary
Perolehan aset tetap	(765.557)	(601.749)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	-	(160)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(971.769)	(586.964)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	369.318	(1.358.961)	Proceeds (payments) of short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	1.487	72.200	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(1.993)	(3.095)	Payment of liability for purchase of property and equipment
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(2.170)	(2.889)	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(274.723)	(169.428)	Payments of long-term bank loans
Penerimaan dari utang obligasi	-	2.234.025	Proceeds from bond issuance
Penambahan modal disetor oleh kepentingan nonpengendali dari entitas anak	-	33.000	Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interests of subsidiaries
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	91.919	804.852	Net Cash Provided by Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	(791.609)	649.996	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	1.745.963	872.441	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(10.607)	27.104	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	943.747	1.549.541	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan akta notaris Djojo Muljadi, S.H. No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dan diubah dengan akta publik No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Pebruari 1972. Akta pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam akta notaris Sastra Kosasih, S.H. No. 29 tanggal 27 Oktober 1982. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris publik di Jakarta, sehubungan dengan pemecahan atas saham Perusahaan Seri A dan Seri B. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo - Jawa Timur, Tangerang - Banten, Cirebon - Jawa Barat, Makasar - Sulawesi Selatan, Lampung, Padang - Sumatera Barat dan Bati-bati - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., a public notary in, as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a public notary in Jakarta, concerning stock split of the Company's Series A and Series B shares. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

The Company started its commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Millenia 7<sup>th</sup> Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo - East Java, Tangerang - Banten, Cirebon - West Java, Makasar - South Sulawesi, Lampung, Padang - West Sumatera and Bati-bati - South Kalimantan.

The Company and its subsidiaries are hereinafter referred to as "the Group".

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

- Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, gaplek dan lain-lain;
- Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, perunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait; dan
- Menjalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), merupakan induk dari Perusahaan.

#### **b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam \*) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam \*) dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Pebruari 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

- To engage in processing of all kinds of materials for the manufacture/production of animal feeds, including but not limited to copra and other materials containing vegetable oils, cassava and others;
- To engage in breeding, poultry and other farms such as fisheries and others including but not limited to cultivation of all types of livestock, poultry, fishery and related businesses; and
- To engage in domestic and international trading of the above-mentioned materials and products.

The Company's products are marketed both locally and internationally, including Asia, Europe and USA.

Japfa Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

#### **b. Public Offering of Shares**

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam \*) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam \*) for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam \*) dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam \*) for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam \*) dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam \*) for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the offering of convertible bonds abroad.

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam \*) No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Stockholders' Meeting for the increase in issued and paid-up capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp 1,000 par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam Regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam \*) No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK \*) sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp 500 miliar.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK \*) in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp 500 billion.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK \*) sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK \*) in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan menyampaikan surat ke Bapepam – LK \*) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasury). Perolehan kembali saham treasury dilakukan pada tanggal 29 Juni 2012. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saham treasury Perusahaan sejumlah 20.324.740 lembar saham dengan harga perolehan Rp 870 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaries publik di Jakarta Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 10.660.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

\*) Sejak tanggal 30 Desember 2005, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK) digabung menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK). Selanjutnya, sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).  
*Starting December 30, 2005, the Capital Market and Directorate General of Financial Institution combined into the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).*

On June 28, 2012, the Company has submitted a Statement to Bapepam – LK \*) and Indonesia Stock Exchange (ISE) regarding the reacquisition of Company's capital stock which was issued and recorded in ISE (as treasury stock). The reacquisition transaction was consumated on June 29, 2012. As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the Company's treasury stocks totaled to 20,324,740 shares at Rp 870 (in full Rupiah) per share.

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 (in full Rupiah) per share to Rp 200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp 200 (in full Rupiah) per share to Rp 40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Deed of a public notary in Jakarta Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's outstanding shares totaling to 10,660,522,910 shares, respectively, were listed in the Indonesia Stock Exchange.



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan**

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries**

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2013	2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2013
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ <i>Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery</i>	1987	100,00	100,00	1.456.587	1.184.433
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1991	100,00	100,00	6.937	4.437
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1992	100,00	100,00	44.748	49.195
- PT Bumiastri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	1989	60,00	60,00	5.325	3.412
- PT Iroha Sidad Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/ <i>Shrimp farming</i>	2012	60,00	60,00	115.610	111.583
PT Cimas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ <i>Trading, commercial farm and chicken slaughter house</i>	1998	99,99	99,99	2.621.352	2.253.664
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/ <i>Real estate</i>	1992	100,00	100,00	624.163	379.556
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/ <i>Real estate</i>	1995	100,00	100,00	6.915	6.937
- PT Jakamitra Indonesia	Jakarta	Real estat/ <i>Real estate</i>	2010	100,00	70,00	488.839	423.189
- PT Indonesia Pelleting (IP) (Dalam proses likuidasi/ <i>In process of liquidation</i> )	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ <i>Pellets manufacturing (dormant)</i>	1967	100,00	99,00	115	116
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/ <i>Dormant</i>	1997	100,00	100,00	1.851	1.870
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ <i>Plantations and farming</i>	1988	100,00	100,00	21.221	21.486
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/ <i>Production of vaccine</i>	1981	100,00	100,00	152.084	130.672
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ Singapore	Jasa Transportasi/ <i>Transportation service</i>	2010	100,00	100,00	57.266	58.164
- PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) (Dalam proses likuidasi/ <i>In process of liquidation</i> )	Jakarta	Peternakan ayam/ <i>Commercial farm</i>	2010	100,00	100,00	9.202	9.199
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/ <i>Transportation services</i>	1999	100,00	100,00	49.887	49.100
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ <i>Trading and production of vaccine</i>	2008	100,00	100,00	220.931	183.922
PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ <i>Marine transportation services</i>	1974	100,00	100,00	10.390	15.165
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ <i>Animal feeds manufacturing and chicken breeding</i>	1997	50,00	50,00	841.209	864.722
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan rumah potong sapi/ <i>Trading, cattle breeding and cattle slaughter house</i>	1991	100,00	100,00	887.476	799.288
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan, pembibitan sapi dan produksi pakan ternak/ <i>Trading, cattle breeding and production of animal feeds</i>	1973	100,00	100,00	443.753	402.995
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	Perdagangan dan pembibitan sapi <i>Trading and cattle breeding</i>	2013	100,00	100,00	453.906	436.176
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/ <i>Investment</i>	2013	100,00	100,00	2.636.606	2.687.343
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2013	100,00	100,00	2.699.004	2.750.284

**Pendirian Entitas anak**

**Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)**

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 10 April 2013, Comfeed Finance didirikan pada tanggal 10 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Finance berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Finance merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

**Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)**

Berdasarkan Akta Pendirian tanggal 11 April 2013, Comfeed Trading didirikan pada tanggal 11 April 2013 sebagai perusahaan terbatas berdasarkan Hukum Belanda. Comfeed Trading berkedudukan di Amsterdam, Belanda. Comfeed Trading merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh Comfeed Finance.

**Establishment of Subsidiaries**

**Comfeed Finance B.V. (Comfeed Finance)**

Based on Deed of Incorporation dated April 10, 2013, Comfeed Finance was established on April 10, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Finance is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Finance is a wholly owned subsidiary of the Company.

**Comfeed Trading B.V. (Comfeed Trading)**

Based on Deed of Incorporation dated April 11, 2013, Comfeed Trading was established on April 11, 2013 as a Limited Company under the Laws of Netherlands. Comfeed Trading is based in Amsterdam, The Netherlands. Comfeed Trading is a wholly owned subsidiary of Comfeed Finance.

#### Akuisisi Entitas Anak

##### **PT Jakamitra Indonesia (JMI)**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 12 tanggal 1 April 2014 dari Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., notaris publik di Jakarta, PT Japfa Indoland dan PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, telah membeli saham JMI sejumlah 119.997.000 lembar saham dan 3.000 lembar saham dari PT Lautan Luas Tbk, pihak ketiga, dengan harga masing-masing Rp 219.994,5 dan Rp 5,5.

##### **PT Indonesia Pelleting (IP)**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2014, Leo Handoko Laksono menjual seluruh kepemilikan sahamnya sebanyak 113.295 saham di PT Indonesia Pelleting, entitas anak, kepada PT Bintang Laut Timur, entitas anak, dengan harga jual sama dengan nilai nominal sebesar Rp 113.925.000 (dalam Rupiah penuh).

##### **Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)**

Berdasarkan Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited dan Share Transfer Form, keduanya tertanggal 19 Juni 2013, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, telah membeli 100% saham dalam First Agriculture Livestock Pty Limited tersebut dengan biaya perolehan sebesar AUD10 dari Regal Glory International Ltd., pihak ketiga. Selanjutnya berdasarkan "Certificate of Registration on Change of Name" pada tanggal 21 Juni 2013, nama perusahaan tersebut diubah menjadi Japfa Santori Australia Pty Limited. Pada tanggal 24 Desember 2013, berdasarkan Form 484 Corporations Act 2001 dari Australian Securities & Investments Commission, JSA menerima setoran modal sebesar AUD20 juta dari SA.

#### Penutupan Entitas Anak

##### **PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)**

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Nopember 2012 dari H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., notaris publik di Jakarta, PT Ciomas Adisatwa dan PT Bintang Laut Timur, entitas anak, memutuskan untuk mengakhiri operasional ABL. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengakhiran kegiatan operasional ABL masih berlangsung.

#### Acquisition of Subsidiaries

##### **PT Jakamitra Indonesia (JMI)**

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares No. 12 dated April 1, 2014, of Buntario Tigris Dharmawa NG, S.H., S.E., M.H., a public notary in Jakarta, PT Japfa Indoland and PT Ciomas Adisatwa, subsidiaries, had purchased the shares of stock of JMI owned by PT Lautan Luas Tbk, a third party, totalling to 119,997,000 shares and 3,000 shares at a purchase price of Rp 219,994.5 and Rp 5.5 respectively.

##### **PT Indonesia Pelleting (IP)**

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 25, 2014, Leo Handoko Laksono sold all of his shares amounting to 113,295 shares in PT Indonesia Pelleting, a subsidiary, to PT Bintang Laut Timur, a subsidiary, with selling price the same as the nominal value amounting to Rp 113,925,000 (in full Rupiah).

##### **Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)**

Based on Minutes of an Extraordinary General Meeting of First Agriculture Livestock Pty Limited and Share Transfer Form, both dated June 19, 2013, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, acquired 100% ownership interest in First Agriculture Livestock Pty Limited for an acquisition cost of AUD10 from Regal Glory International Ltd., a third party. Further, based on "Certificate of Registration on Change of Name" the date of change is on June 21, 2013, SA changed the name of the aforementioned company to Japfa Santori Australia Pty Limited. On December 24, 2013, based on Form 484 Corporations Act 2001 from Australian Securities & Investments Commission, JSA received paid-up capital amounting to AUD20 million from SA.

#### Liquidation of a Subsidiary

##### **PT Adiguna Bintang Lestari (ABL)**

Based on Notarial Deed No. 3 dated November 2, 2012 of H. Teddy Anwar, S.H., S.pN., a public notary in Jakarta, PT Ciomas Adisatwa and PT Bintang Laut Timur, subsidiaries, decided to terminate the operations of ABL. As of completion date of the consolidated financial statements, the termination process of ABL's operations is still ongoing.

**d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan**

Pada tanggal 30 Juni 2014, berdasarkan Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Tan Yong Nang
		Koesbyanto Setyadharna
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono

Direksi

Direktur Utama	:	Handojo Santosa
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto
Direktur	:	Ignatius Herry Wibowo
		Tan Yong Nang
Direktur (Tidak Terafiliasi)	:	Rachmat Indrajaya

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otorisasi Jasa keuangan. Pada tahun 2014 dan 2013, Retno Astuti Wibisono, menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.*

**d. Board of Commissioners, Directors and Employees**

As of June 30, 2014, based on Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Director (unaffiliated)

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors
Director (unaffiliated)

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Financial Services Authority. In 2014 and 2013, Retno Astuti Wibisono, who acts as an Independent Commissioner is also the Chairman of the Audit Committee.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 11.774 karyawan tahun 2014 dan 10.576 karyawan tahun 2013. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 18.361 karyawan tahun 2014 dan 16.588 karyawan tahun 2013.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 11,774 in 2014 and 10,576 in 2013. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 18,361 in 2014 and 16,588 in 2013.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp 40.423 pada tahun 2014 dan Rp 36.930 pada tahun 2013.

The aggregate salaries and benefits of the Company's Commissioners and Directors amounted to Rp 40,423 in 2014 and Rp 36,930 in 2013.

Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Agustus 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries for the six-month period ended June 30, 2014 were completed and authorized for issuance on August 25, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

## **2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

## **2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

### **a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

### **a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) \*) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) \*) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

The consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2014 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".



Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

#### **b. Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the six-month period ended June 30, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

#### **b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the noncontrolling interests (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and

- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan NCI juga dicatat di ekuitas.

**c. Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis**

***Entitas Bukan Sepengendali***

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**c. Accounting for Business Combination**

***Among Entities Not Under Common Control***

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Group yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.



#### ***Entitas Sepengendali***

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### **d. Penjabaran Mata Uang Asing**

##### ***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

#### ***Among Entities Under Common Control***

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

#### **d. Foreign Currency Translation**

##### ***Functional and Reporting Currencies***

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

#### **Transaksi dan Saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, konversi kurs yang digunakan oleh Group adalah kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

Euro/Euro	
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i>	
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	
Yuan China/ <i>China Yuan</i>	

#### **Kelompok usaha Grup**

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

1. aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
2. penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
3. seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

#### **Transactions and Balances**

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2014	2013
Euro/Euro	16.333	16.821
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i>	11.969	12.189
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i>	11.265	10.876
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i>	9.583	9.628
Yuan China/ <i>China Yuan</i>	1.945	1.999

#### **Group Companies**

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

1. assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
2. income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
3. all resulting exchange differences are recognized in other comprehensive income.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, mata uang fungsional Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. adalah Dolar Amerika sedangkan Japfa Santori Australia Pty, Ltd. adalah Dolar Australia. Laporan keuangan entitas-entitas anak tersebut dijabarkan ke mata uang pelaporan menggunakan kurs sebagai berikut:

The functional currency of Apachee Pte, Ltd., Comfeed Finance B.V. and Comfeed Trading B.V. is U.S. Dollar while for Japfa Santori Australia Pty, Ltd. is Australian Dollar. Their financial statements were translated into reporting currency using the following exchange rates as of June 30, 2014 and December 31, 2013:

	2014		2013		
	(dalam Rupiah penuh)/		(dalam Rupiah penuh)/		
	<i>(in full Rupiah)</i>		<i>(in full Rupiah)</i>		
	USD	AUD	USD	AUD	
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan	11.969	11.265	12.189	10.876	Statement of financial position accounts
Akun-akun Laba-rugi	11.729	10.746	10.993	10.802	Profit and loss accounts

Dalam proses konsolidasian, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian dari laba atau rugi penjualan.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities are taken to equity. When a foreign operation is sold, such exchange differences are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as part of the gain or loss on sale.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan menggunakan kurs penutup.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign entity are treated as assets and liabilities of the foreign entity and translated at the closing rate.

**e. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
  - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
  - (iii) Personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;

**e. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
  - (i) Has control or joint control over the Group;
  - (ii) Has significant influence over the Group; or
  - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
  - (i) The entity and the Group are members of the same group;

- |  |   |
|--|---|
| <p>(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);</p> <p>(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;</p> <p>(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;</p> <p>(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;</p> <p>(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau</p> <p>(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);</p> <p>(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;</p> <p>(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;</p> <p>(v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;</p> <p>(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or</p> <p>(vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).</p> |
|--|---|

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**g. Deposito Berjangka dan Rekening Koran Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi penggunaannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatannya disajikan sebagai investasi. Rekening bank yang dijaminan atau dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai rekening bank yang dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka disajikan sebesar nilai nominal.

**h. Instrumen Keuangan**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

**g. Time Deposits and Restricted Cash in Banks**

Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the dates of placement are presented as investments. Current bank accounts which are used as collateral or are restricted, are presented as restricted cash in bank. Time deposits are stated at nominal values.

**h. Financial Instruments**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position, if and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.



### Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

### Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

#### ***Laba/Rugi Hari ke-1***

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi "hari ke-1") dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi "Hari ke-1" yang sesuai.

As of June 30, 2014, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, HTM investments, financial liabilities at FVPL and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to AFS financial assets were not disclosed. While as of December 31, 2013, the Group has financial instruments under loans and receivables, HTM investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

#### ***"Day 1" Profit/Loss***

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

**Aset Keuangan**

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

**Financial Assets**

- (1) Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a. The designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b. the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c. The financial instruments contains an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2014, kategori ini meliputi instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of June 30, 2014, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

(2) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek - deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dari pihak ketiga, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, dan aset lain-lain - jaminan yang dimiliki oleh Grup.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable from third parties, restricted cash in banks, and other assets - guarantee deposits are included in this category.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, kategori ini meliputi investasi Grup dalam obligasi PT Celebes Artha Ventura.

(3) HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of June 30, 2014, the Group has not classified any financial asset under this category, while as of December 31, 2013, the Group's investments in PT Celebes Artha Ventura bonds are classified under this category.

***Liabilitas Keuangan***

- (1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2014, kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang dimiliki oleh Grup.

- (2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

***Financial Liabilities***

- (1) Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income.

As of June 30, 2014, the Group's derivative financial instrument is included in this category.

- (2) Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

Pada tanggal 30 Juni 2014 and 31 Desember 2013, kategori ini meliputi utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, utang lain-lain kepada pihak ketiga, beban akrual, utang obligasi, dan utang pembelian aset tetap.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the Group's short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties, accrued expenses, bonds payable, and liability for the purchase of property, plant and equipment are classified under this category

#### ***Instrumen Keuangan Derivatif***

Perusahaan menandatangani kontrak *option* dan *forward* untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### ***Derivative Financial Instruments***

The Company enters into and engages in option and forward contract for the purpose of managing its foreign exchange exposures emanating from the Company's bonds payable in foreign currencies. These derivative financial instruments, while providing effective economic hedges of specific foreign exchange risks under the Company's financial risk management objectives and policies, do not meet the criteria for hedge accounting as provided in PSAK 55 (Revised 2011) and are initially recognized at fair value on the date the derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivates are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year, which are entered into as economic hedges that do not qualify for hedge accounting, are taken directly to profit or loss.

#### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.



***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada  
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at  
Amortized Cost***

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

***Penghentian Pengakuan Aset dan  
Liabilitas Keuangan***

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

***Derecognition of Financial Assets and  
Liabilities***

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**i. Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak**

Perubahan nilai investasi yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas entitas anak yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan entitas anak diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kepemilikan dari Perubahan Kepentingan Nonpengendali pada Ekuitas Anak". Pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan, selisih perubahan ekuitas entitas anak tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pelepasan investasi.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

**i. Difference in Ownership due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary**

The changes in value of investments (under the equity method) due to changes in equity of the subsidiaries which do not arise from capital transactions between the investor company and such subsidiaries are recognized as "Difference in Ownership due to Changes in Noncontrolling Interest of a Subsidiary", as a component of equity. At the time the investment is disposed of, the difference resulting from changes in equity of the subsidiaries is recognized as income or expense in the same period in which the related gain or loss on disposal is recognized.

**j. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**k. Hewan Pembibit Turunan**

***Ayam Pembibit Turunan***

Ayam pembibit turunan terdiri dari grandparent stock (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk parent stock (ayam induk), dan parent stock, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (final stock). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 sampai 52 minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

***Sapi Pembibit Turunan***

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinilai berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

**k. Breeding Livestock**

***Breeding Chickens***

Breeding livestock (chickens) include grandparent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock (42 to 52 weeks) considering residual value.

***Breeding Cattle***

Breeding cattle are cattle that are being nurtured for production of calves. Breeding cattle can be classified as productive breeding cattle and unproductive breeding cattle.

Unproductive cattle are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattle are reclassified to productive cattle at optimal production age. In general, unproductive cattle livestock reach the average optimal production age after 15 months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattle livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Tanaman**

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan meliputi biaya pengadaan bibit, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman mulai memproduksi.

Tanaman menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun yang dimulai sejak tanaman mulai memproduksi.

**n. Properti Investasi**

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat properti investasi yaitu 4 sampai 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**m. Plantations**

Immature plantations are stated at cost, which includes cost of seeds, planting and cultivation. Immature plantations are transferred to the mature plantations at the time the plantations become productive.

Mature plantations are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Depreciation is computed using the straight-line method over a period of twenty (20) years starting from the time the plantation becomes productive.

**n. Investment Properties**

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the investment properties' useful lives of 4 to 20 years.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**o. Aset Tetap**

***Pemilikan Langsung***

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

**o. Property, Plant and Equipment**

***Direct Acquisition***

Property, plant and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is carried at cost less any impairment in value.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>			
Bangunan dan prasarana	:	4 - 40	:	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	:	5 - 30	:	Machinery and equipment
Peralatan kantor	:	2 - 5	:	Office furniture and fixtures
Kendaraan	:	3 - 10	:	Transportation equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.



Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### ***Aset Dalam Konstruksi***

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### **p. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### ***Construction in Progress***

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated cost will be reclassified to the respective property, plant and equipment accounts and will be depreciated when completed and ready for its intended use.

#### **p. Lease Transactions**

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

***Perusahaan atau Entitas Anak sebagai Lessee***

Sewa pembiayaan yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Perusahaan atau entitas anak, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Perusahaan atau entitas anak akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

***Perusahaan atau Entitas Anak sebagai Lessor***

Sewa dimana Perusahaan atau entitas anak tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

**q. Aset Real Estat**

Aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*).

***Company or its Subsidiaries as Lessee***

Leases which transfer to the Company or its subsidiaries substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against income.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

***Company or its Subsidiaries as Lessors***

Leases where the Company or its subsidiaries retain substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized over the lease term on the same rental income.

**q. Real Estate Assets**

Real estate inventories consist of land and houses under construction and land under development which are stated at the lower of cost and net realizable value.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi normal usaha dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya-biaya yang diperlukan dalam melakukan penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan rumah tinggal yang sedang dikonstruksi meliputi biaya konstruksi dipindahkan ke tanah dan bangunan rumah tinggal pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

**r. Aset Tidak Berwujud**

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill dan aset takberwujud lainnya". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the acquisition cost of the land for development, and direct and indirect development costs. The total costs of land under development is transferred to land and houses ready for sale when the land development is completed, based on the area of saleable lots.

The cost of houses under construction consists of construction and borrowing costs, and is transferred to land and houses ready for sale when the development of land and construction of houses are completed. Cost is determined using the specific identification method.

Costs which are not related to real estate development are charged as an expense when incurred.

**r. Intangible Assets**

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill and other intangible assets" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. **Biaya Tangguhan dan Aset Tidak Berwujud Lain-lain**

***Hak Atas Tanah***

Biaya-biaya tertentu, yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

***Biaya Perangkat Lunak***

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

t. **Saham Treasuri**

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

u. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

s. **Deferred Charges and Other Intangible Assets**

***Landrights***

Certain expenditures, which consists mainly of landrights, whose benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized using the straight-line method. Landrights are amortized over the legal life because the legal life is shorter than the economic life.

***Software Cost***

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

t. **Treasury Stocks**

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to owners of the Company.

u. **Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (valuation *multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan atas penjualan ekspor diakui sesuai dengan syarat penjualan (*f.o.b. shipping point*).

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dengan metode garis-lurus dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

**v. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers. Revenue from export sales is recognized when the goods are shipped (*f.o.b. shipping point*), in accordance with the terms of sale.

Rental revenue is recognized on a straight-line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.



**w. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**x. Imbalan Kerja**

***Imbalan Kerja Jangka Pendek***

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

**w. Borrowing Costs**

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

**x. Employee Benefits**

***Short-term Employee Benefits***

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in the consolidated statement of comprehensive income.

***Long-term Employee Benefits Liability***

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations.

Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

**y. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, konsolidasian kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

**z. Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan efek pemecahan saham.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah 10.660.522.910 saham pada tahun 2014 dan 2013.

**y. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statement of comprehensive income.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**z. Earnings per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year, after considering the retroactive effect of stock split.

The weighted average number of shares used in the computation of basic earnings per share is 10,660,522,910 shares in 2014 and 2013.

**aa. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

**bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**aa. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

**bb. Events after the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**a. Mata Uang Fungsional**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

***Judgments***

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**a. Functional Currency**

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectibility such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables written off are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Nilai tercatat piutang dan pinjaman yang diberikan dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo Grup pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables and held to maturity investments and receivables as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	2013	
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>Financial Assets at FVPL</i>
Instrumen keuangan derivatif	5.187	-	Derivative financial instrument
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	943.747	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	1.294.337	1.197.356	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - pihak ketiga	74.604	52.457	Other accounts receivable - third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.368	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	8.299	6.863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
Jumlah	<u>2.338.825</u>	<u>3.018.243</u>	Total

d. Komitmen Sewa

*Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

*Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup sebagai lessee*

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian transportasi kendaraan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

*Operating Lease Commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Operating Lease Commitments - Group as Lessor*

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

*Finance Lease Commitments - Group as Lessee*

The Group has entered into transportation leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak serta jumlah transaksi dan perhitungan mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**Estimates and Assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosures require the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 21.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi dan aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat properti investasi dan aset tetap selama tahun berjalan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> )	2013	
Properti investasi	45.244	45.568	Investment properties
Aset tetap	5.804.373	5.272.131	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>5.849.617</u>	<u>5.317.699</u>	Total

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties and Property, Plant and Equipment

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of investment properties and property, plant and equipment during the year.

The carrying value of these assets as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:



c. Penurunan Nilai Goodwill dan Biaya Perangkat Lunak

Aset tak berwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset lain-lain – biaya perangkat lunak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 28.938 dan Rp 14.210.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

c. Impairment of Goodwill and Software Cost

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of the Group's operations.

The carrying values of goodwill, on which impairment analysis are applied, were described in Note 20 to the consolidated financial statements.

The carrying values of other assets - software cost as of June 30, 2014 and December 31, 2013 amounted to Rp 28,938 and Rp 14,210, respectively.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The carrying value of these assets as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> )	2013	
Properti investasi	45.244	45.568	Investment properties
Aset tetap	5.804.373	5.272.131	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>5.849.617</u>	<u>5.317.699</u>	Total

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

e. Long-term Employee Benefits

Penentuan cadangan dan manfaat imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan, dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian.

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods, and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar Rp 706.198 dan Rp 647.673 (Catatan 29).

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, long-term employee benefits liability amounted to Rp 706,198 and Rp 647,673, respectively (Note 29).

f. Aset Pajak Tangguhan

f. Deferred Tax Assets

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 108.496 dan Rp 94.636 (Catatan 30).

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, deferred tax assets amounted to Rp 108,496 and Rp 94,636, respectively (Note 30).

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<b>Kas</b>			<b>Cash on hand</b>
Rupiah	17.408	19.984	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat	785	2.015	U.S. Dollar
Dolar Singapura	35	1	Singapore Dollar
Yuan Cina	6	442	China Yuan
Dolar Australia	1	8	Australian Dollar
Jumlah - Kas	<u>18.235</u>	<u>22.450</u>	Total - Cash on hand
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	80.842	87.954	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.994	71.875	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	57.034	850	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	39.248	41.043	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.438	108.769	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20.367	71.775	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.651	21.291	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17.529	38.687	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	6.832	75.394	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.397	22	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	1.591	1.097	PT Bank ICBC Indonesia
Lain-lain*)	1.788	1.640	Others*)
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	373.808	334	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	66.143	15.752	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	45.596	37.670	PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.033	104.789	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	29.129	1.184	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	16.398	1.301	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank NISP Indonesia	3.464	94	PT Bank NISP Indonesia
Standard Chartered Bank	2.915	1.527	Standard Chartered Bank
Credit Suisse AG Singapore	37	1.036.109	Credit Suisse AG Singapore
Lain-lain*)	899	1.159	Others*)
Dolar Australia			Australian Dollar
Lain-lain*)	241	28	Others*)
Dolar Singapura			Singapore Dollar
Lain-lain*)	85	151	Others*)
Euro			Euro
Lain-lain*)	1.056	1.129	Others*)
Jumlah - Kas di bank	<u>923.515</u>	<u>1.721.624</u>	Total - Cash in banks
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Victoria International Tbk	1.773	1.700	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	49	45	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currency (Note 36)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk	175	144	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah - Deposito berjangka	<u>1.997</u>	<u>1.889</u>	Total - Time deposits
<b>Jumlah</b>	<u><u>943.747</u></u>	<u><u>1.745.963</u></u>	<b>Total</b>
*) Masing-masing dibawah Rp 1 milyar			*) Below Rp 1 billion each
<b>Tingkat bunga per tahun deposito berjangka</b>			<b>Interest rates per annum on time deposits</b>
Rupiah	7,50% - 10,50%	5,5% - 10,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1%	1,25%	U.S. Dollar

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**5. Investasi Jangka Pendek**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283	11.283
Surat berharga Dimiliki hingga jatuh tempo - Obligasi Celebes Artha Ventura	-	3.000
<b>Jumlah</b>	<b>11.283</b>	<b>14.283</b>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5,25%	5,25%

**5. Short-term Investments**

Time deposits Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.283
Marketable securities HTM - Bonds Celebes Artha Ventura	3.000
<b>Total</b>	<b>14.283</b>
Interest rates per annum on time deposits Rupiah	5,25%

Deposito berjangka milik PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk digunakan untuk jaminan utang bank jangka pendek (Catatan 12).

Pada tanggal 3 Februari 2014 dan 3 Maret 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal dan biaya perolehan yang sama masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%.

Pada tanggal 4 November 2013, BMS membeli Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal sebesar Rp 974 dan biaya perolehan sebesar Rp 1.000. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, nilai nominal dari obligasi ini menjadi Rp 1.012.

Pada tanggal 1 Agustus 2012 dan 3 Desember 2012, BMS membeli MTN PT Celebes Artha Ventura Seri IV Tahun 2012 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.212 dan Rp 688, dan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 1.250 dan Rp 750. Suku bunga per tahun dari obligasi ini sebesar 12,5%. Berdasarkan *letter of confirmation* No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 dan No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, nilai nominal dari obligasi ini masing-masing menjadi Rp 1.250 dan Rp 741.

Pada tanggal 30 Juni 2014, BMS telah mencairkan seluruh obligasi tersebut di atas.

The time deposits of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk are used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

On February 3, 2014 and March 3, 2014, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, purchased Medium Term Notes (MTN) PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with the same nominal value and cost of Rp 2,000 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%.

On November 4, 2013, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 974 and cost of Rp 1,000. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1240/IV/CC-BMS/II/2014, this bond has nominal value of Rp 1,012.

On August 1, 2012 and December 3, 2012, BMS purchased MTN PT Celebes Artha Ventura Series IV Year 2012 with nominal value of Rp 1,212 and Rp 688, and cost of Rp 1,250 and Rp 750, respectively. These bonds bear interest per annum at 12.5%. Based on letter of confirmation No. 1316/IV/CC-BMS/III/2014 and No. 1068/IV/CC-BMS/XII/2013, these bonds has nominal value of Rp 1,250 and Rp 741, respectively.

As of June 30, 2014, BMS had withdrawn all of its bonds.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**6. Piutang Usaha**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<b>a. Berdasarkan Pelanggan</b>		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT So Good Food	35.664	79.426
PT So Good Food Manufacturing	13.109	26.985
PT Greenfield	970	-
Sub-jumlah	<u>49.743</u>	<u>106.411</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.242.822	1.073.792
Pelanggan luar negeri	3.774	18.836
Sub-jumlah	1.246.596	1.092.628
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.002)	(1.683)
Bersih	<u>1.244.594</u>	<u>1.090.945</u>
Jumlah	<u>1.294.337</u>	<u>1.197.356</u>
<b>b. Berdasarkan Umur (Hari)</b>		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	959.379	833.377
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 s/d 30 hari	230.391	194.330
31 s/d 60 hari	30.390	66.695
61 s/d 90 hari	13.634	30.467
91 s/d 120 hari	13.272	31.153
> 120 hari	47.271	41.334
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	2.002	1.683
Jumlah	1.296.339	1.199.039
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.002)	(1.683)
Bersih	<u>1.294.337</u>	<u>1.197.356</u>
<b>c. Berdasarkan mata uang</b>		
Rupiah	1.292.117	1.197.440
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)	4.222	1.599
Jumlah	1.296.339	1.199.039
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.002)	(1.683)
Bersih	<u>1.294.337</u>	<u>1.197.356</u>
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	1.683	985
Pencadangan (Catatan 27)	1.474	1.080
Penghapusan	(383)	(8)
Penurunan nilai	(772)	(374)
Saldo akhir	<u>2.002</u>	<u>1.683</u>

**6. Trade Accounts Receivable**

<b>a. By Debtor</b>
Related parties (Note 32)
PT So Good Food
PT So Good Food Manufacturing
PT Greenfield
Subtotal
Third parties
Local debtors
Foreign debtors
Subtotal
Allowance for doubtful accounts
Net
Total
<b>b. By Age (Days)</b>
Not past due and unimpaired
Past due but not impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Past due and impaired
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
<b>c. By Currency</b>
Rupiah
U.S. Dollar (Note 36)
Total
Allowance for doubtful accounts
Net
Changes in allowance for doubtful accounts
Beginning balance
Provision (Note 27)
Write-off
Unwinding of discount
Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of June 30, 2014 and December 31, 2013, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, utang lain-lain kepada pihak ketiga dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12, 14 dan 17).

Trade accounts receivable are used as collateral on short-term bank loans, other accounts payable to third parties and long-term loans (Notes 12, 14 and 17).

**7. Persediaan**

**7. Inventories**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Bahan baku	2.769.217	2.591.863	Raw materials
Bahan baku dalam perjalanan	678.833	410.658	Raw materials in transit
Barang jadi	675.409	480.125	Finished goods
Persediaan dalam proses	652.111	482.810	Inventory in process
Hewan ternak yang tersedia untuk dijual	456.685	322.006	Available for sale livestock
Suku cadang	127.754	113.076	Spareparts
Telur tetas	125.210	101.670	Hatchable eggs
Bahan pembantu	112.309	103.016	Indirect materials
Bahan pembungkus	59.558	48.196	Packaging materials
Bahan bakar dan pelumas	20.032	19.699	Fuel and oil
Barang jadi dalam perjalanan	695	3.224	Finished goods in transit
Lain-lain	46.334	51.131	Others
Jumlah	<u>5.724.147</u>	<u>4.727.474</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya. Dengan demikian, tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the carrying value of inventories as of June 30, 2014 and December 31, 2013 has reflected the net realizable value of these inventories, thus, no allowance for decline in value and obsolescence is necessary.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.953.616. Sementara 31 Desember 2013, Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 3.563.811.

As of June 30, 2014, inventories are insured with PT Asuransi Wahana Tata, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Notes 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,953,616. While as of December 31, 2013, inventories are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 3,563,811.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, inventories are used as collateral on short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

**8. Hewan Pembibit Turunan**

**Ayam Pembibit Turunan**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal periode	303.731	236.513
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	388.710	613.269
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(332.260)	(546.051)
Saldo akhir periode	<u>360.181</u>	<u>303.731</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal periode	233.595	173.435
Biaya pertumbuhan selama tahun berjalan	392.000	673.429
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(388.710)	(613.269)
Saldo akhir periode	<u>236.885</u>	<u>233.595</u>
Jumlah	<u><u>597.066</u></u>	<u><u>537.326</u></u>

**8. Breeding Livestock**

**Breeding Chickens**

Productive (production age)	
Balance at the beginning of the period	236.513
Reclassifications from unproductive breeding chickens	613.269
Amortization of productive breeding chickens	(546.051)
Balance at the end of the period	303.731
Unproductive (growth age)	
Balance at the beginning of the period	173.435
Growing costs during the year	673.429
Reclassifications to productive breeding chickens	(613.269)
Balance at the end of the period	233.595
Total	537.326

**Sapi Pembibit Turunan**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Telah menghasilkan (masa produksi)		
Saldo awal periode	253.688	137.376
Pembelian sapi	14.978	152.617
Biaya selama masa produksi periode berjalan	28.204	61.448
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(2.412)	(1.834)
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	38.733	33.497
Sapi dijual/mati	(44.027)	(87.150)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(17.025)	(42.266)
Selisih penjabaran laporan keuangan	5.798	-
Saldo akhir periode	<u>277.937</u>	<u>253.688</u>
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)		
Saldo awal periode	82.063	24.754
Pembelian sapi	-	45.045
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	15.444	23.952
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(38.733)	(33.497)
Sapi dijual/mati	(5.394)	(20.457)
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	17.025	42.266
Selisih penjabaran laporan keuangan	1.611	-
Saldo akhir periode	<u>72.016</u>	<u>82.063</u>
Jumlah	<u><u>349.953</u></u>	<u><u>335.751</u></u>

**Breeding Cattle**

Productive (production age)	
Balance at the beginning of the period	137.376
Purchase of cattles	152.617
Costs in production age during the period	61.448
Amortization of productive breeding cattles	(1.834)
Reclassifications from unproductive breeding cattles	33.497
Sale/mortality of cattles	(87.150)
Reclassifications costs from parents to calves	(42.266)
Translation adjustment	-
Balance at the end of the period	253.688
Unproductive (growth age)	
Balance at the beginning of the period	24.754
Purchase of cattles	45.045
Growing costs during the period	23.952
Reclassifications to productive breeding cattles	(33.497)
Sale/mortality of cattles	(20.457)
Reclassifications costs from parents to calves	42.266
Balance at the end of the period	82.063
Total	335.751

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, hewan pembibit turunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Jasa Tania, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 624.470 dan Rp 621.771. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, all breeding livestock are insured with PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Sinarmas, PT MAA General Assurance, PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Jasa Tania, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against earthquake, fire, riot and other possible risks for Rp 624,470 and Rp 621,771, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, hewan pembibit turunan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, breeding livestock are used as collateral for short-term bank loans and long-term loans (Notes 12 and 17).

**9. Pajak Dibayar Dimuka**

**9. Prepaid Taxes**

	30 Juni 2014/ June 30, 2014 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak Penghasilan Pasal 28a (Catatan 30)			Income tax Article 28a (Note 30)
Tahun 2014	103.258	-	2014
Tahun 2013	176.540	176.540	2013
Tahun 2012	49.352	54.792	2012
Pajak Pertambahan Nilai	13.053	9.017	Value Added Tax
Jumlah	<u>342.203</u>	<u>240.349</u>	Total

Selama tahun 2014 dan 2013, berikut ini restitusi pajak yang diterima berdasarkan "Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar" dari Kantor Pajak:

During 2014 and 2013, the following tax refunds were received based on "Assessment Letters of Tax Overpayment" from the Tax Service Office:

Nama Perusahaan/ Name of Company	Tahun/Year Covered		Jumlah Restitusi Pajak/ Amount of Tax Refund	
	2014	2013	2014	2013
PT Austasia Stockfeed	2012	-	4.916	-
PT Wabin Jayatama	2012	-	414	-
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-	2011	-	81.138
PT Ciomas Adisatwa	-	2011	-	16.864
PT Suri Tani Pemuka	-	2011	-	10.121
PT Indojoya Agrinusa	-	2011	-	9.203
PT Santosa Agrindo	-	2011	-	8.263
PT Austasia Stockfeed	-	2011	-	3.433
Jumlah/Total			<u>5.330</u>	<u>129.022</u>



## 10. Properti Investasi

Per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, mutasi properti investasi yang disewakan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Perubahan selama tahun 2014 (Tidak Diaudit) (Enam bulan)/ Changes during 2014 (Unaudited) (Six months)			30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.172	-	-	-	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	83.154	-	-	-	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	37.586	314	-	10	37.910	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	45.568				45.244	Net Book Value

## 10. Investment Properties

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the movement in investment properties which are being leased out to third parties to earn rentals are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Perubahan selama tahun 2013 (satu tahun)/ Changes during 2013 (One year)			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	41.982	-	-	-	41.982	Land
Bangunan dan prasarana	41.013	317	-	(158)	41.172	Buildings and site facilities
Jumlah	82.995	317	-	(158)	83.154	Total
Akumulasi penyusutan dan amortisasi dan penurunan nilai - Bangunan dan prasarana	36.960	626	-	-	37.586	Accumulated depreciation and amortization and impairment in value - Buildings and site facilities
Nilai Buku	46.035				45.568	Net Book Value

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi pada tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 372 dan Rp 101 yang dilaporkan sebagai bagian dari "lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2014 and 2013 amounted to Rp 372 and Rp 101, respectively, which was reported as part of "Others - net" in the consolidated statements of comprehensive income.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	Tidak Diaudit/ Unaudited		
	30 Juni 2014/ June 30, 2014	30 Juni 2013/ June 30, 2013	
Harga pokok penjualan	39	58	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	275	269	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	314	327	Total

Pada tahun 2013, properti investasi dengan nilai buku sebesar Rp 158 direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 11).

In 2013, investment properties with net book values amounting to Rp 158, were reclassified to property, plant and equipment (Note 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Bangunan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 11.107. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, building and site facilities, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Insurance, a related party, against fire, theft and other possible risks for Rp 11,107. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned investment properties.

## 11. Aset Tetap

## 11. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2014 (Tidak Diaudit)/ Changes during 2014 (Unaudited) (Six months)			30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<b>Biaya perolehan:</b>							<b>Cost:</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct acquisitions</b>
Tanah	1.509.542	7.307	84.241	(2.824)	(842)	1.597.424	Land
Bangunan dan prasarana	2.119.387	660	13.843	(7.036)	182.599	2.309.453	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.406.187	47	10.731	(1.607)	138.112	2.553.470	Machinery and equipment
Peralatan kantor	564.673	4	58.759	(10.213)	4.910	618.133	Office furniture and fixtures
Kendaraan	580.700	(869)	24.886	(4.887)	13.735	613.565	Transportation equipment
<b>Aset dalam penyelesaian</b>							<b>Constructions in progress</b>
Bangunan dan prasarana	250.304	-	286.592	-	(182.948)	353.948	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	213.410	-	270.138	-	(141.329)	342.219	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	4.063	-	(4.063)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.153	-	12.790	-	(13.154)	789	Transportation equipment
<b>Aset sewaan</b>							<b>Leased assets</b>
Kendaraan	30.633	-	1.110	-	-	31.743	Transportation equipment
<b>Jumlah</b>	<b>7.675.989</b>	<b>7.149</b>	<b>767.153</b>	<b>(26.567)</b>	<b>(2.980)</b>	<b>8.420.744</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>							<b>Accumulated depreciation:</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct acquisitions</b>
Bangunan dan prasarana	632.773	29	56.266	(1.447)	(99)	687.522	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.106.971	1	91.654	(656)	(2.331)	1.195.638	Machinery and equipment
Peralatan kantor	328.131	1	37.679	(2.485)	(164)	363.162	Office furniture and fixtures
Kendaraan	319.494	(51)	35.109	(3.870)	(37)	350.645	Transportation equipment
<b>Aset sewaan</b>							<b>Leased assets</b>
Kendaraan	16.489	-	2.915	-	-	19.404	Transportation equipment
<b>Jumlah</b>	<b>2.403.858</b>	<b>(20)</b>	<b>223.623</b>	<b>(8.458)</b>	<b>(2.631)</b>	<b>2.616.371</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>5.272.131</b>					<b>5.804.373</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Perubahan selama tahun 2013/ Changes during 2013 (One year)			31 Desember 2013/ December 31, 2013	
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	1.029.216	-	480.541	(215)	-	1.509.542	Land
Bangunan dan prasarana	1.698.811	-	28.130	(9.639)	402.085	2.119.387	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	1.863.210	-	38.351	(4.478)	509.104	2.406.187	Machinery and equipment
Peralatan kantor	455.962	-	96.890	(4.923)	16.744	564.673	Office furniture and fixtures
Kendaraan	474.371	12.828	58.381	(8.932)	44.052	580.700	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian							Constructions in progress
Bangunan dan prasarana	233.811	-	433.966	-	(417.473)	250.304	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	336.376	-	375.107	-	(498.073)	213.410	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	-	-	15.994	-	(15.994)	-	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3.645	-	40.105	-	(42.597)	1.153	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	24.597	-	6.315	-	(279)	30.633	Transportation equipment
Jumlah	6.119.999	12.828	1.573.780	(28.187)	(2.431)	7.675.989	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	546.803	1	94.690	(8.481)	(239)	632.773	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	966.214	-	144.434	(3.971)	294	1.106.971	Machinery and equipment
Peralatan kantor	269.360	1	63.502	(4.720)	(12)	328.131	Office furniture and fixtures
Kendaraan	261.879	974	64.596	(8.057)	102	319.494	Transportation equipment
Aset sewaan							Leased assets
Kendaraan	10.973	-	5.618	-	(102)	16.489	Transportation equipment
Jumlah	2.055.229	976	372.840	(25.229)	43	2.403.858	Total
Nilai Buku	4.064.770					5.272.131	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	Tidak Diaudit/Unaudited		
	30 Juni 2014/ June 30, 2014	30 Juni 2013/ June 30, 2013	
Pemilikan langsung			Direct acquisitions
Harga pokok penjualan	176.370	137.344	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	44.338	38.203	Operating expenses (Note 27)
Aset sewaan			Leased assets
Harga pokok penjualan	697	790	Cost of goods sold
Beban usaha (Catatan 27)	2.218	1.899	Operating expenses (Note 27)
Jumlah	223.623	178.236	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana serta mesin dan perlengkapan serta kendaraan yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2015. Pada tanggal 30 Juni 2014, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 6% - 99%.

Constructions in progress include buildings and improvements as well as machinery and equipment and transportation equipment being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2015. As of June 30, 2014, the percentage of completion of constructions in progress range from 6% - 99%.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

Pengurangan selama tahun 2014 dan 2013 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai buku aset tetap yang dihapus masing-masing di tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 2.218 dan Rp 738 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in 2014 and 2013 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp 2,218 and 738 in 2014 and 2013, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	<i>30 Juni 2014/ June 30, 2014</i>	<i>30 Juni 2013/ June 30, 2013</i>	
Harga jual	18.228	3.910	Selling price
Nilai buku	15.891	775	Net book value
Keuntungan atas penjualan	<u>2.337</u>	<u>3.135</u>	Gain on sale

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

2,67% dan 3,66% dari tanah yang dimiliki Grup masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 masih atas nama pihak ketiga.

The certificates representing 2.67% and 3.66% of the total land area owned by the Group in 2014 and 2013, respectively, are still under the names of third parties.

Aset tetap Grup senilai Rp 2.799.013 pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 12, 17 dan 18).

Certain property, plant and equipment of the Group amounting to Rp 2,799,013 in 2014 and 2013, respectively, are used as collateral on short-term bank loans, long-term loans and lease liabilities (Notes 12, 17 and 18).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful dan PT Asuransi Indra Pura, pihak-pihak ketiga, dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.275 milyar, US\$ 6.361.200 dan EUR 353.636 pada tanggal 30 Juni 2014 dan sebesar Rp 4.848 milyar, US\$ 6.361.200 dan EUR 353.636 pada tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatat tanah, dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independent, pada tanggal 9 April 2012. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan signifikan atas nilai wajar tanah, dan bangunan dan prasarana dari laporan penilai sampai dengan tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Aset tetap Grup yang diklasifikasikan sebagai aset yang tidak digunakan yaitu:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Biaya perolehan			Cost
Tanah	5.837	5.955	Land
Bangunan dan prasarana	11.501	1.002	Buildings and site facilities
Mesin dan perlengkapan	2.209	2.209	Machinery and equipment
Jumlah	19.547	9.166	Total
Dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai	(836)	(837)	Less accumulated depreciation and impairment in value
Nilai Buku	18.711	8.329	Net Book Value

Property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Tugu Pratama Indonesia, PT KSK Insurance, PT AIG Insurance Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Jaya Proteksi Takaful and PT Asuransi Indra Pura, third parties, and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), against fire, theft and other possible risks for Rp 5,275 billion, US\$ 6,361,200 and EUR 353,636 as of June 30, 2014 and Rp 4,848 billion, US\$ 6,361,200 and EUR 353,636 as of December 31, 2013. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property, plant and equipment.

There was no significant difference between the carrying value and fair value of land, and building and site facilities based on appraisal report from KJPP Nanang Rahayu and Rekan, independent valuers, dated April 9, 2012. Management believes that there is no significant change in fair value of land, and building and site facilities from the valuers' report date until June 30, 2014 and December 31, 2013.

Details of unused property, plant and equipment of the Group which were reclassified to unused assets are as follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Di tahun 2014, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 118 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 150.

In 2014, land with cost of Rp 118 were sold to a third party for Rp 150.

Di tahun 2013, mesin dan perlengkapan dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi masing-masing sebesar Rp 868 dan Rp 282, di reklasifikasi ke aset tetap. Selanjutnya, tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 1.917 di jual kepada pihak ketiga sebesar Rp 2.211.

In 2013, certain machinery and equipment with cost and accumulated depreciation of Rp 868 and Rp 282, respectively, were reclassified to property, plant and equipment. Furthermore, land with cost of Rp 1,917 were sold to a third party for Rp 2,211.

**12. Utang Bank Jangka Pendek**

**12. Short-term Bank Loans**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	726.546	607.511	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	619.323	613.734	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	547.623	507.962	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	357.393	359.824	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	294.927	200.123	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	149.967	112.665	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	129.087	99.916	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	72.246	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	39.000	PT Bank Permata Tbk
Mata uang asing (Catatan 36)			Foreign currencies (Note 36)
Dolar Australia			Australian Dollar
National Australia Bank Ltd (AUD 1.467.122 pada 30 Juni 2014 dan AUD 329.828 pada 31 Desember 2013)	16.527	3.587	National Australia Bank Ltd (AUD 1,467,122 as of June 30, 2014 and AUD 329,828 as of December 31, 2013)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1.203.000 pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	14.399	14.663	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$ 1,203,000 as of June 30, 2014 and December 31, 2013)
<b>Jumlah</b>	<b>2.928.038</b>	<b>2.558.985</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	9,85% - 13%	8,15% - 13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6,00%	6,00% - 6,50%	U.S. Dollar
Dolar Australia	6,38%	6,31%	Australian Dollar

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp 291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp 41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp 250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp 541 milyar. Fasilitas-fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan tanah, bangunan, mesin milik Perusahaan (Catatan 6 dan 11).

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp 250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 291 billion which transferred from Investment Credit facility of the Company amounting of Rp 41 billion as an addition to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp 250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp 541 billion. These facilities will be due on October 20, 2014. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable and land, building and machinery (Notes 6 and 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BCA berupa fasilitas Kredit Lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar yang telah diperpanjang sampai dengan 20 Oktober 2014. Pinjaman ini dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp 111 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11) dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 milyar dan Rp 50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan (FL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 milyar, KMK *Revolving (RL)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, *Non Cash Loan (NCL)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 2 juta dan *Treasury Line (TL)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5 Juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas-entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 Nopember 2012, KMK *Fixed Loan* meningkat menjadi Rp 250 milyar dan KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK *Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Tranche A (Non Revolving)*. Fasilitas-fasilitas di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 23 April 2015. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka, piutang, persediaan, hewan pembibit turunan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a Local Credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which due date has been extended until October 20, 2014. This loan is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

#### **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 70 billion and later increased to Rp 111 billion and with term of 12 months. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and land and building (Notes 6, 7 and 11). This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 100 billion and Rp 50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. This facility has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Bank Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp 150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp 50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US\$ 2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US\$ 5 million. The Company starts using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novation from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK Fixed Loan increased to Rp 250 billion and KMK Revolving increased to Rp 150 billion. On April 24, 2014, KMK Fixed Loan changes to KMK Tranche A (Non Revolving). These loan facilities have been extended several times, the latest is until April 23, 2015. These facilities are collateralized with short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, inventories, breeding livestock and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, yang diakuisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK Revolving sebesar Rp 45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp 35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp 85 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 24 April 2015. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap (catatan 6, 7 dan 11).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 130 milyar dan Rp 70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b). Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Fixed Loan (FL)* telah berubah menjadi Rp 100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Kedua pinjaman tersebut dikenakan bunga mengambang sebesar 10.25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 April 2015. Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, ayam pembibit turunan, tanah, bangunan serta mesin dan peralatan milik Perusahaan (Catatan 6, 8 dan 11).

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, these facilities were changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp 45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp 35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility changes to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp 85 billion. The term of this loan has been extended several time, the latest is until April 24, 2015. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventory and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp 130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp 70 billion from Bank Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan and KMK Fixed Loan Facility have been changed to Rp 100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan changes to KMK Non Revolving. This loan bears a floating interest rate of 10.25% per annum and will mature on April 23, 2015. These loans are collateralized with trade accounts receivable, breeding chickens, land, building and machinery and equipment owned by the Company (Notes 6, 8 and 11).



**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Pada bulan Juli 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 15 milyar, dengan jangka waktu 12 bulan. Kredit maksimum meningkat beberapa kali, pada bulan Agustus 2010 meningkat menjadi Rp 120 milyar. Pada bulan November 2013, kredit maksimum turun menjadi Rp 60 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Agustus 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 11). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.

Pada bulan Juni 2007, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 108 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 198 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum diturunkan menjadi Rp 98 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 September 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah dan bangunan (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum Rp 30 milyar dan telah ditingkatkan menjadi Rp 44 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Mei 2013, kredit maksimum meningkat menjadi sebesar Rp 144 milyar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 September 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

Pada bulan Juni 2007, SA memperoleh pinjaman modal kerja dari BRI, maksimum USD 1.263 ribu dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir sampai dengan tanggal 21 September 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan, serta tanah (Catatan 6, 7 dan 11).

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

In July 2003, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained a working capital loan from BRI, with maximum loanable amount of Rp 15 billion and with a term of 12 months. The maximum credit facility has been increased several times, in August 2010 was increased to Rp 120 billion. In November 2013, the maximum credit facility was decreased to Rp 60 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until August 2, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories and land (Notes 6, 7 and 11). As of completion date of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.

In June 2007, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 108 billion and has been increased to Rp 198 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been reduced to Rp 98 billion. The term of this loan has been extended several times, the latest is until September 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment and land and building (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 30 billion and has been increased to Rp 44 billion and with a term of 12 months. In May 2013, the maximum loanable amount has been increased to Rp 144 billion. The term of this loan has been extended several time, the latest is until September 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

In June 2007, SA obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of US\$ 1,263 thousand and with a term of 12 months. The term of this loan has been extended several time, the latest is until September 21, 2014. This facility is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and land (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 110 milyar yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2009 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Mei 2015. Pada bulan Agustus 2010 jumlah maksimum meningkat menjadi Rp 270 milyar. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, tanah, bangunan, persediaan, mesin, dan peralatan milik Perusahaan, serta tanah, bangunan, mesin, peralatan, kandang dan tanaman milik PT Wabin Jayatama, entitas anak (Catatan 6, 7 dan 11).

In May 2008, the Company obtained a working capital loan facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 110 billion which already matured in May 2009 but has been extended several times, the latest is until May 7, 2015. In August 2010, the maximum loanable amount increased to Rp 270 billion. This loan is collateralized with trade accounts receivable, land, building, inventories, machinery, site facilities, and equipment owned by the Company and land, building, machinery, equipment, stable, and plant owned by PT Wabin Jayatama, a subsidiary (Notes 6, 7 and 11).

Pada bulan Oktober 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari BRI yang terdiri dari fasilitas pinjaman modal kerja, maksimum Rp 50 milyar, fasilitas pinjaman modal kerja impor maksimum Rp 100 milyar, fasilitas forex line maksimum USD 5 juta dan fasilitas bank garansi maksimum Rp 15 milyar. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,00% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2014. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11).

In October 2012, PT Austasia Stockfeed (ASF), a subsidiary, obtained several loan facilities from BRI consisting of working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 50 billion, import working capital loan facility with maximum loanable amount of Rp 100 billion, forex line facility with maximum loanable amount of US\$ 5 million and guarantee bank facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion. This loan bears a floating interest rate of 10.00% per annum and will mature on October 16, 2014. These facilities are collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building and site facilities, machinery and equipment (Notes 6, 7, and 11).

#### **PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS berupa fasilitas Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) dan Account Payable Financing untuk pembelian bahan baku. Pada bulan Mei 2011, jumlah maksimum dari fasilitas meningkat menjadi US\$ 40 juta. Pada November 2011, fasilitas ini diubah menjadi Rp 360 milyar. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar Cost of Fund (COF) tambah 2% dan telah diperpanjang sampai dengan 12 Oktober 2014.

#### **PT Bank DBS Indonesia (DBS)**

On July 19, 2010, the Company obtained Letter of Credit (LC), Trust Receipt, and Account Payable Financing facilities, for raw materials purchases. In May 2011, the maximum loanable amount was increased to US\$ 40 million. In November 2011, this facility had been changed to Rp 360 billion. This facility bears interest at Cost of Funds (COF) plus 2% and has been extended until October 12, 2014.

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)**

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dan Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 17). Fasilitas PT terdiri dari Tranche A sebesar Rp 80 milyar dan Tranche B Rp 100 milyar. Sedangkan fasilitas PRK sebesar Rp 20 milyar. MBAI mulai menggunakan fasilitas ini pada tanggal 9 Mei 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 10,5% per tahun dan dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

#### **PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)**

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Fixed Loan (PT) and Overdraft Loan (PRK) facilities as part of several loan facilities from Bank CIMB Niaga (Note 17). PT facility consists of Tranche A with loanable amount of Rp 80 billion and Tranche B with loanable amount of Rp 100 billion. And PRK facility with loanable amount of Rp 20 billion. MBAI started using these facilities on May 9, 2011 as working capital. These facilities bear floating interest rate of 10.5% per annum and are collateralized with the same collaterals of long-term loan (Note 17).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 Oktober 2011, fasilitas di atas diamandemen menjadi Tranche A sebesar Rp 130 milyar dan Tranche B sebesar Rp 100 milyar, sedangkan, PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar. Pada tanggal 19 Juli 2012, fasilitas diatas diamandemen menjadi fasilitas Pinjaman Tetap (PT) sebesar Rp 200 milyar sedangkan PRK memiliki jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Oktober 2014. Fasilitas ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9,5% per tahun. Pada tanggal 1 Juli 2012 dengan efektifnya penggabungan usaha dari MBI ke Perusahaan, fasilitas ini menjadi atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 1 Agustus 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran (PRK) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga (Catatan 17) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 milyar. Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. PRK jatuh tempo pada tanggal 8 Agustus 2013 dan tidak diperpanjang kembali.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari Bank Panin yang terdiri dari *Letter of Credit* (LC) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp 150 milyar. Fasilitas LC sublimit PB akan jatuh tempo pada tanggal 20 September 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik STP (Catatan 6 dan 7). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan atas fasilitas ini masih dalam proses.

On October 25, 2011, the facility was amended into Tranche A facility amounting to Rp 130 billion and Tranche B facility amounting to Rp 100 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 70 billion. On July 19, 2012, the facility was amended into fixed loan facility amounting to Rp 200 billion, while PRK facility has a maximum loanable amount of Rp 100 billion and will mature on October 21, 2014. These facilities bear floating interest rate of 9.5% per annum. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBI to the Company, this facility has been transferred to the Company.

On August 1, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained Overdraft Loan (PRK) facility as part of several loan facilities from CIMB Niaga (Note 17) with maximum amount of Rp 5 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA. PRK has matured on August 8, 2013 and has not been extended anymore.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from Bank Panin which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum loanable amount of Rp 150 billion. LC sublimit PB facilities will mature on September 20, 2014. These facilities are collateralized with trade accounts receivable and inventories owned by STP (Notes 6 and 7). As of completion date of the consolidated financial statements, the renewal of this facility is still in process.

**PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)**

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas Modal Kerja dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 130 milyar yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas Modal Kerja dengan jumlah maksimum Rp 130 milyar, terdiri dari fasilitas Pinjaman Tetap on Demand 1 (PTD 1) maksimum Rp 40 milyar, Pinjaman Tetap on Demand 2 (PTD 2) maksimum Rp 40 milyar dan Pinjaman Tetap on Demand 3 (PTD 3) maksimum Rp 50 milyar. PTD 1 dan 2 merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan dan STP sedangkan PTD 3 digunakan oleh Perusahaan. Pinjaman Modal Kerja berjangka waktu selama 1 tahun dan terakhir diperpanjang sampai dengan 25 Pebruari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)**

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit Sublimit Trust Receipt* (TR) dari Bank Danamon sebesar Rp 95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan (Catatan 6).

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

Pada tanggal 13 Agustus 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas dari Permata berupa fasilitas *Overdraft* dengan jumlah maksimum Rp 5 milyar, fasilitas *Revolving Loan* dengan jumlah maksimum Rp 40 milyar dan fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan jumlah maksimum USD 1 juta. Pada tanggal 17 November 2011, fasilitas *Overdraft* meningkat menjadi Rp 10 milyar dan fasilitas *Revolving Loan* meningkat menjadi Rp 50 milyar. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 13 Oktober 2014. Pada bulan Januari 2014, fasilitas *Revolving Loan* telah dilunasi. Pada bulan Juni 2014, tidak terdapat saldo atas fasilitas-fasilitas di atas.

**PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)**

On February 25, 2013, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a working capital facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 130 billion, which will be used for the working capital purposes. Working capital facility with maximum loanable amount of Rp 130 billion consists of Fixed Loan on Demand 1 facility (PTD 1) with maximum loanable amount of Rp 40 billion, Fixed Loan on Demand 2 facility (PTD 2) with maximum loanable amount of Rp 40 billion and Fixed loan on Demand 3 (PTD 3) with maximum loanable amount of Rp 50 billion. PTD 1 and 2 are used by the Company and STP, while PTD 3 is used by the Company. The working capital facility will be due in 1 year and the latest is until February 25, 2015. The facilities bear floating interest rate of 9% per annum and are collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building, machinery and equipment, (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)**

In December 2011, the Company obtained Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) loan facility from Bank Danamon amounting to Rp 95 billion. This facility has been extended several times, the latest will be due on December 16, 2014. This loan is collateralized with the Company's trade accounts receivable (Note 6).

**PT Bank Permata Tbk (Permata)**

On August 13, 2010, PT Indojoya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained Overdraft facility from Permata with maximum loanable amount of Rp 5 billion, Revolving Loan facility with maximum loanable amount of Rp 40 billion and letter of credit facility with maximum amount of USD 1 million. In November 2011, Overdraft facility was increased to Rp 10 billion and Revolving Loan was increased to Rp 50 billion. These facilities are used for working capital purpose and valid until October 13, 2014. Revolving Loan Facility has been fully paid in January 2014. As of June 2014, there were no outstanding balances for these facilities.

**National Australia Bank Ltd**

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas *NAB Farmers Choice Package* yang terdiri dari fasilitas *NAB Farm Management Account Overdraft* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 1.500.000, fasilitas *NAB Master Asset Finance Limit* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 500.000 dan fasilitas *NAB Qantas Business Card* dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20.000 pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas-fasilitas di atas digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Oktober 2014 dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan *limited guarantee* dan *indemnity* sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

Beban bunga atas pinjaman-pinjaman sebesar Rp 129.932 pada tahun 2014 and Rp 90.481 pada tahun 2013 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

**National Australia Bank Ltd**

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Farmers Choice Package facilities from National Australia Bank Ltd which consist of NAB Farm Management Account Overdraft facility with maximum amount of AUD 1,500,000, NAB Master Asset Finance Limit facility with maximum amount of AUD 500,000 and NAB Qantas Business Card with maximum amount of AUD 20,000. The loans are used for working capital. These loans will be due on October 31, 2014 and are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 129,932 in 2014 and Rp 90,481 in 2013 (Note 28).

In relation to the above credit facilities, the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

**13. Utang Usaha**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<b>a. Berdasarkan Pemasok</b>		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Annona Pte. Ltd	1.275.052	571.213
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	611.222	343.817
Pemasok luar negeri	99.768	79.686
Sub-jumlah	710.990	423.503
Jumlah	1.986.042	994.716
<b>b. Berdasarkan Umur</b>		
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.777.663	779.940
Lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan	155.649	141.325
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	29.093	70.839
Lebih dari 6 bulan	23.637	2.612
Jumlah	1.986.042	994.716
<b>c. Berdasarkan Mata Uang</b>		
Rupiah	503.332	273.034
Mata uang asing (Catatan 36)		
Dolar Amerika Serikat	1.477.299	715.576
Dolar Singapura	3.396	527
Euro	1.988	4.302
Dolar Australia	27	1.277
Jumlah	1.986.042	994.716

**13. Trade Accounts Payable**

<b>a. By Supplier</b>
Related party (Note 32)
Annona Pte. Ltd
Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Subtotal
Total
<b>b. By Age</b>
Less than or equal to 1 month
More than 1 month but less than 3 months
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months
Total
<b>c. By Currency</b>
Rupiah
Foreign currencies (Note 36)
U.S. Dollar
Singapore Dollar
Euro
AUD Dollar
Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

**14. Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga**

**14. Other Accounts Payable to Third Parties**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Dividen (Catatan 31)	106.402	-	Dividend (Note 31)
Kemitraan	66.307	59.963	Agent
Pengiriman	25.876	24.937	Freight
Barang teknik dan suku cadang	24.258	20.109	Technical goods and spare parts
Proyek	2.924	5.229	Project
Lain-lain	30.887	37.040	Others
Jumlah	<u>256.654</u>	<u>147.278</u>	Total

**15. Utang Pajak**

**15. Taxes Payable**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.458	9.447	Article 21
Pasal 22	621	-	Article 22
Pasal 23	1.972	2.859	Article 23
Pasal 25	1.712	17.625	Article 25
Pasal 26	577	487	Article 26
Pasal 29 (Catatan 30)	7.097	24.494	Article 29 (Note 30)
Pajak Pertambahan Nilai	3.536	6.207	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	964	569	Final income tax
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	1.881	270	Corporate income tax of foreign subsidiaries
Jumlah	<u>23.818</u>	<u>61.958</u>	Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun (dari sebelumnya 10 tahun) setelah terhutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**16. Beban Akrua**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Bunga	67.787	74.783	Interest
Umum	22.346	16.826	General
Pemeliharaan	24.195	19.609	Maintenance
Gaji dan tunjangan karyawan	8.264	3.716	Salaries and employees' benefits
Pengangkutan	8.438	11.015	Transportation
Impor	3.148	4.250	Importation
Produksi	3.253	2.612	Production
Telepon dan listrik	2.990	3.040	Telephones and electricity
Pemasaran	2.204	4.392	Marketing
Lain-lain	20.447	10.159	Others
Jumlah	<u>163.072</u>	<u>150.402</u>	Total

**16. Accrued Expenses**

**17. Pinjaman Jangka Panjang**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	274.479	346.900	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	65.990	69.214	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.505	60.199	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.749	32.122	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	15.463	19.647	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	691	1.142	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Australia (Catatan 36)			Australian Dollar (Note 36)
National Australia Bank Ltd (AUD 20.000.000 pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013)	225.293	217.513	National Australia Bank Ltd (AUD 20,000,000 as of June 30, 2014 and December 31, 2013)
Jumlah	<u>631.170</u>	<u>896.737</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(228.512)</u>	<u>(397.092)</u>	Less current portion
Jumlah	402.658	499.645	Total
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(1.566)</u>	<u>(2.532)</u>	Unamortized provision fee and transaction costs
Pinjaman Jangka Panjang - bersih	<u>401.092</u>	<u>497.113</u>	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	5% - 12,25%	8,19% - 12,00%	Rupiah
Dolar Australia	5,61% - 6,98%	6,31%	Australian Dollar

**17. Long-term Loans**

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

Pada tanggal 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman kredit investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 750 milyar yang digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi kepada BNP Paribas, Singapura. Pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 709 milyar sehingga sisa fasilitas ini sebesar Rp 41 milyar digunakan untuk menambah jumlah maksimum fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) (Catatan 12). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2015 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tambah 4,1% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 6 dan 11).

Pada tanggal 11 November 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 10 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan bangunan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan November 2017 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR tambah 4,1% per tahun. Pada tanggal 18 Januari 2013, VSN menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dengan jumlah maksimum Rp 15 milyar yang digunakan untuk membiayai investasi mesin dan peralatan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2020 dan dijamin dengan mesin-mesin, tanah dan bangunan (Catatan 11).

Pada tanggal 7 Maret 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BCA dengan jumlah maksimum Rp 19,79 milyar yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan truk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2018 dengan availability period selama satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang sebesar 9% per tahun dan dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

**PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)**

Pada tanggal 25 Pebruari 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70 milyar yang digunakan untuk membiayai proyek produksi pakan ikan STP. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 9% sampai 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2019. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 6, 7 dan 11) milik Perusahaan dan STP.

**PT Bank Central Asia Tbk (BCA)**

On November 20, 2010, the Company obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 750 billion which was used to fully pay the restructured debt to BNP Paribas, Singapore. Restructured debt which has been fully paid amounted to Rp 709 billion, thus, the balance of Rp 41 billion was used to increase the maximum loanable amount of Working Capital (KMK) facility (Note 12). This loan will mature on November 20, 2015 and bears interest rate of JIBOR plus 4.1% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, machinery, land and building (Notes 6 and 11).

On November 11, 2011, PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 10 billion which will be used to purchase machinery and building. This loan will mature in November 2017 and bears interest rate of JIBOR plus 4.1% per annum. On January 18, 2013, VSN obtained a loan investment credit facility with maximum loanable amount of Rp 15 billion which will be used to purchase machinery and equipment. This loan will mature on January 1, 2020 and is collateralized with machinery, land and building (Note 11).

On March 7, 2013, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from BCA with maximum loanable amount of Rp 19.79 billion which will be used to purchase a truck vehicle. This loan will mature on April 12, 2018 with one year availability period. This loan bears floating interest rate of 9% per annum and is collateralized with vehicle owned by BMS (Note 11).

**PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)**

On February 25, 2013, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a loan investment credit facility from Bank ICBC with maximum loanable amount of Rp 70 billion, which will be used to finance a new production plant of fish feed mills of STP. This facility bears floating interest rate ranging 9% to 10% per annum and will mature in February 2019. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, land, building, machinery and equipment (Notes 6, 7 and 11) owned by the Company and STP.



**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)**

Pada tanggal 5 Mei 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2012, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Investasi (PI) maksimum sebesar Rp 1,5 milyar dan pada bulan Agustus 2010 memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) maksimum sebesar Rp 28,5 milyar. PI dan PTK ini dikenakan bunga mengambang sebesar 11% dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Mei 2014 dan 28 Februari 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan serta mesin dan tanah milik AJS (Catatan 7 dan 11). PI telah dilunasi pada tanggal 13 Mei 2014.

Pada tanggal 21 Juli 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang telah bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2012, memperoleh Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar digunakan untuk pelunasan pinjaman yang direstrukturisasi, kepada BNP Paribas, Singapura. PTK ini dikenakan bunga mengambang berkisar antara 10.75% sampai 11% dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014. Pinjaman ini dijamin dengan ayam pembibit turunan, tanah, bangunan, mesin dan peralatan (Catatan 8 dan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 24 Agustus 2014.

Sejak 1 Juli 2012, dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada Perusahaan.

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)**

On May 5, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary acquired in 2012, obtained loans from CIMB Niaga which consist of Investment Loan (PI) with maximum loanable amount of Rp 1.5 billion and on August 2010 obtained Special Loan Transaction (PTK) with maximum loanable amount of Rp 28.5 billion. PI and PTK bear interest of 11% and will mature on May 13, 2014 and February 28, 2016, respectively. These loans are collateralized with inventories, machinery and land owned by AJS (Notes 7 and 11). PI has been fully paid on May 13, 2014.

On July 21, 2010, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained Special Loan Transaction (PTK) from CIMB Niaga with a maximum amount of Rp 300 billion which was used for repayment of restructuring loan to BNP Paribas, Singapore. PTK loan bears floating interest rate ranging from 10.75% to 11% per annum and will mature in August 2014. This loan is collateralized with breeding chickens, land, building, machinery and equipment (Notes 8 and 11). This loan has been fully paid on August 24, 2014.

Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company.

Pada tanggal 12 Nopember 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari CIMB Niaga yang terdiri dari PTK on Liquidation 1 (PTK 1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 9 milyar, PTK on Liquidation II (PTK 2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 7,5 milyar. Pada bulan Desember 2010, jumlah maksimum pinjaman untuk PTK 1 menjadi sebesar Rp 1,5 milyar sedangkan PTK 2 meningkat menjadi Rp 15 milyar. PTK 1 telah dilunasi pada tanggal 23 Desember 2013, dan PTK 2 akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juni 2016. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik PKP (Catatan 11). Sejak 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PT Primatama Karyapersada ke PT Ciomas Adisatwa maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

Pada tanggal 19 Maret 2010, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 66,32 milyar untuk pembelian induk sapi. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan serta aset tetap tertentu milik SA (Catatan 6, 7 dan 11). Pada bulan Maret 2012, SA mengalihkan pinjaman tersebut kepada PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak dari SA.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Panin (Catatan 12), maksimum Rp 50 milyar dan dengan jangka waktu 60 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan (Catatan 11).

On November 12, 2010, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary acquired in 2011, obtained loans from CIMB Niaga which consist of PTK on Liquidation 1 (PTK 1) with a maximum amount of Rp 9 billion and PTK on Liquidation II (PTK 2) with a maximum amount of Rp 7.5 billion. In December 2010, the maximum loanable amount for PTK 1 was reduced to Rp 1.5 billion and for PTK 2 was increased to Rp 15 billion. PTK 1 has been fully paid on December 23, 2013 and PTK 2 will mature on June 13, 2016. These loans are collateralized with a vehicle owned by PKP (Note 11). Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, this facility has been transferred to CA.

**PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)**

On March 19, 2010, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS) facility from BRI, with maximum loanable amount of Rp 66.32 billion for purchases of cattle. This loan will mature on March 19, 2016 and bears interest of 5% per annum. This loan is collateralized with trade accounts receivable, inventories, machinery and equipment, and certain property, plant and equipment owned by SA (Notes 6, 7 and 11). In March 2012, SA transferred this loan to PT Austasia Stockfeed (ASF), SA's subsidiary.

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)**

On May 3, 2011, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a long-term loan facility as part of several loans facility from Bank Panin (Note 12), with maximum amount of Rp 50 billion and with term of 60 months. This loan is collateralized with land and building (Note 11).

**PT Bank Victoria International Tbk (Bank  
Victoria)**

Pada tanggal 12 September 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), entitas anak yang diakuisisi pada tahun 2011, memperoleh pinjaman dari Bank Victoria berupa kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 milyar, yang digunakan untuk pembelian kendaraan. Pada tahun 2010, jumlah maksimum pinjaman meningkat sebesar Rp 20,3 milyar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan milik BMS (Catatan 11).

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

Pada tanggal 23 September 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, menerima fasilitas pinjaman investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 9 milyar untuk pembelian mesin. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam jangka waktu 5 tahun. Pinjaman dijamin dengan mesin yang telah dibeli (Catatan 11) dan jaminan perusahaan dari Perusahaan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK Non Revolving Loan (NRL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar dari Bank Mandiri, yang digunakan sebagai modal kerja dan untuk pelunasan pinjaman PT Multiphala Agrinusa (MAG) dan PT Bintang Terang Gemilang (BTG), anak-anak perusahaan yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Fasilitas ini merupakan novasi dari pinjaman yang diterima BTG dan MAG dan telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2014. Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Tranche B* sebesar Rp 300 milyar yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017 dan dijamin dengan piutang, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 6, 7 dan 11).

**PT Bank Victoria International Tbk (Bank  
Victoria)**

On September 12, 2006, PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS), a subsidiary acquired in 2011, obtained an investment credit loan from Bank Victoria with maximum amount of Rp 10 billion for the purchase of vehicles. In 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp 20.3 billion. This loan will be due in March 2015. This loan is collateralized with vehicles owned by BMS (Note 11).

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)**

On September 23, 2009, PT Bintang Terang Gemilang (BTG) a subsidiary which has been merged to the Company in 2011, obtained an investment loan facility from Bank Mandiri, with maximum loanable amount of Rp 9 billion for the purchase of machinery. This payable will be due in 5 years. This loan is collateralized with the purchased machinery (Note 11) and corporate guarantee from the Company. This loan has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained a Non Revolving Loan (NRL) KMK with maximum loanable amount of Rp 300 billion from Bank Mandiri which will be used as working capital and to fully pay loans of PT Multiphala Agrinusa's (MAG) and PT Bintang Terang Gemilang's (BTG), subsidiaries merged into the Company on January 1, 2011. This facility was transferred from BTG and MAG and has been fully paid on June 23, 2014. On July 24, 2014, the Company obtained KMK *Tranche B* loan facility amounting to Rp 300 billion which will be used as working capital. This facility will mature on June 23, 2017 and is collateralized with trade accounts receivable, inventories, and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 6, 7 and 11).

**National Australia Bank Ltd (NAB)**

Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), entitas anak yang diakuisisi di tahun 2013 (Catatan 1), memperoleh pinjaman dari National Australia Bank Ltd berupa fasilitas NAB Business Markets facility dengan jumlah maksimum sebesar AUD 20.000.000 pada tanggal 25 September 2013. Fasilitas di atas digunakan untuk pembelian Riveren dan Inverway Stations. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2023. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik JSA (Catatan 11) dan limited guarantee dan indemnity sebesar AUD 5.000.000 dari Perusahaan.

Beban bunga dari pinjaman-pinjaman di atas sebesar Rp 40.911 tahun 2014 dan Rp 33.208 tahun 2013 (Catatan 28).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas dan utang bank jangka-pendek (Catatan 12), Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, reorganisasi dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian.

**National Australia Bank Ltd (NAB)**

On September 25, 2013, Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA), a subsidiary acquired in 2013 (Note 1), obtained NAB Business Markets facility with maximum amount of AUD 20,000,000. The loans are used to purchase Riveren and Inverway Stations. NAB Business Markets facility will be due on October 31, 2023. These loans are collateralized with land and building owned by JSA (Note 11) and limited guarantee and indemnity for AUD 5,000,000 given by the Company.

Interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp 40,911 in 2014 and Rp 33,208 in 2013 (Note 28).

In relation to the above credit facilities and those short-term bank loans (Note 12), the Group is required, among others, to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, reorganization and other matters as stated in the agreements.

**18. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

**18. Lease Liabilities**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<b>a. Berdasarkan jatuh tempo</b>			<b>a. By Due Date</b>
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun			Minimum lease payments
2014	2.129	4.499	2014
2015	3.271	3.015	2015
2016	2.255	2.074	2016
2017	<u>660</u>	<u>519</u>	2017
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	8.315	10.107	Total minimum lease payments
Bunga	<u>(935)</u>	<u>(1.308)</u>	Interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	7.380	8.799	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(3.382)</u>	<u>(3.731)</u>	Less current portion
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih	<u><u>3.998</u></u>	<u><u>5.068</u></u>	Long-term lease liabilities - net
<b>b. Berdasarkan lessor</b>			<b>b. By Lessor</b>
PT Bank Jasa Jakarta	6.606	7.450	PT Bank Jasa Jakarta
PT Dipo Star Finance	774	1.002	PT Dipo Star Finance
PT BCA Finance	<u>-</u>	<u>347</u>	PT BCA Finance
Jumlah	<u><u>7.380</u></u>	<u><u>8.799</u></u>	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tahun 2014 dan 2013, liabilitas sewa pembiayaan merupakan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Agrinusa Jaya Santosa, entitas anak, kepada PT Bank Jasa Jakarta dan PT Dipo Star Finance, dan transaksi pembelian kendaraan oleh PT Bhirawa Mitra Sentosa, entitas anak, kepada PT BCA Finance. Liabilitas ini berjangka waktu 3 sampai 7 tahun dengan tingkat bunga efektif sebesar 4,4% sampai dengan 6,5% pada tahun 2014 dan sebesar 7,5% sampai dengan 8,5% pada tahun 2013 serta dijamin dengan aset sewaan tersebut (Catatan 11).

Beban bunga sebesar Rp 507 dan Rp 522 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, lease liabilities pertain to the transactions with PT Bank Jasa Jakarta and PT Dipo Star Finance for transportation equipment purchased by PT Agrinusa Jaya Santosa, a subsidiary, and pertain to the transactions with PT BCA Finance for transportation equipment purchased by PT Bhirawa Mitra Sentosa, a subsidiary. These liabilities have terms of 3 until 7 years with effective interest rates at 4.4% to 6.5% per annum in 2014 and 7.5% to 8.5% per annum in 2013, which are collateralized with the related leased assets (Note 11).

Interest expense amounted to Rp 507 and Rp 522 in 2014 and 2013, respectively (Note 28).

#### 19. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Rupiah		
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000
Biaya penerbitan obligasi	<u>(6.429)</u>	<u>(7.715)</u>
Jumlah	<u>1.493.571</u>	<u>1.492.285</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
Nilai nominal (US\$ 225.000.000)	2.693.025	2.742.525
Biaya penerbitan obligasi (US\$ 6.436.798 pada 30 Juni 2014 dan US\$ 7.157.440 pada 31 Desember 2013)	<u>(77.043)</u>	<u>(87.242)</u>
Jumlah	<u>2.615.982</u>	<u>2.655.283</u>
Jumlah	<u>4.109.553</u>	<u>4.147.568</u>

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan 6% Senior Notes Due 2018 ("Notes") dengan jumlah pokok sebesar US\$ 225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. "Notes" tersebut terdaftar di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

#### 19. Bonds Payable

Details of bonds payable are as follows:

Rupiah	
Nominal value	1.500.000
Bonds issuance cost	<u>(7.715)</u>
Total	<u>1.492.285</u>
Foreign currency	
U.S. Dollar (Note 36)	
Nominal value (US\$ 225,000,000)	2.742.525
Bonds issuance cost (US\$ 6,436,798 as of June 30, 2014 and US\$ 7,157,440 as of December 31, 2013)	<u>(87.242)</u>
Total	<u>2.655.283</u>
Total	<u>4.147.568</u>

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US\$ 225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp 250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Tingkat suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp 1.500 miliar.

Pada tahun 2014 dan 2013, amortisasi diskon dan biaya penerbitan obligasi masing-masing sebesar Rp 11.485 dan Rp 1.286.

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu.

In January 2012, the Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds level 1 year 2012 totaling to Rp 1,250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds level 2 year 2012 totaling to Rp 250 billion. The bonds have term of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp 1,500 billion.

Amortization of discount and bond issuance costs amounted to Rp 11,485 and Rp 1,286 in 2014 and 2013, respectively.

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tanggal 8 Oktober 2013, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA+" (*Single A Plus*).

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) on October 8, 2013, the bonds are rated "idA+" (*Single A Plus*).

Pada tahun 2014 dan 2013, beban bunga dari utang obligasi di atas masing-masing sebesar Rp 161.463 dan Rp 96.035 (Catatan 28).

In 2014 and 2013, interest expense on the abovementioned bonds payable amounted to Rp 161,463 and Rp 96,035, respectively (Note 28).

**20. Goodwill**

**20. Goodwill**

	1 Januari 2014 dan 2013/ <i>January 1, 2014 and 2013</i>	Perubahan selama tahun 2014 (Tidak Diaudit)/ <i>Changes during 2014 (Unaudited)</i>		30 Juni 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013/ <i>June 30, 2014 (Unaudited) and December 31, 2013</i>	
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>		
Biaya Perolehan	71.358	-	-	71.358	At cost
Penurunan Nilai	1.345	-	-	1.345	Impairment
Nilai Tercatat	70.013			70.013	Net Book Value

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Catatan 1c). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp 70.015 yang dicatat sebagai goodwill.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS) (Note 1c). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp 70,015 was recorded as part of goodwill.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat penurunan nilai goodwill.

Based on impairment testing performed as of June 30, 2014 and December 31, 2013, there's no further impairment of goodwill.

*Uji Penurunan Nilai Goodwill*

*Impairment Test for Goodwill*

Nilai tercatat goodwill seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mesdiskontohan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2014 sampai 2018, dihitung arus kas bersih dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

## **21. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013:

The recoverable amount of the abovementioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- Based on financial projection prepared by management for years 2014 to 2018 and the net cashflows will be discounted with an appropriate discount rate.
- Pre-tax discount rate of 12%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

## **21. Fair Value of Financial Assets and Liabilities**

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of the Group's financial assets and liabilities as of June 30, 2014 and December 31, 2013:



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>Financial Assets at FVPL</i>
Instrumen keuangan derivatif	5.187	5.187	Derivative financial instrument
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	943.747	943.747	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	49.743	49.743	Related parties
Pihak ketiga	1.244.594	1.244.594	Third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	74.604	74.604	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.368	1.368	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	8.299	8.299	Other assets - guarantee deposits
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>2.338.825</b>	<b>2.338.825</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>Financial Liabilities at FVPL</i>
Instrumen keuangan derivatif	4.373	4.373	Derivative financial instrument
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.928.038	2.928.038	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.275.052	1.275.052	Related party
Pihak ketiga	710.990	710.990	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	256.654	256.654	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	163.072	163.072	Accrued expenses
Utang obligasi	4.109.553	4.147.423	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	629.604	631.170	Long-term loans (including current and non current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	2.080	2.080	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	7.380	7.380	Lease liabilities (including current and non current)
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>10.086.796</b>	<b>10.126.232</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

	31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Estimasi Nilai Wajar/Estimated Fair Values	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	1.745.963	1.745.963	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Putang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	106.411	106.411	Related parties
Pihak ketiga	1.090.945	1.090.945	Third parties
Putang lain-lain dari pihak ketiga	52.457	52.457	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.321	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	6.863	6.863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	3.000	3.000	Short-term investments - bonds
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>3.018.243</b>	<b>3.018.243</b>	<b>Total Financial Assets</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
<i>Liabilitas keuangan lain-lain</i>			<i>Other financial liabilities</i>
Utang bank jangka pendek	2.558.985	2.558.985	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	571.213	Related party
Pihak ketiga	423.503	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	150.402	Accrued expenses
Utang obligasi	4.147.568	4.146.357	Bonds payable
Pinjaman jangka panjang (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	894.205	896.737	Long-term loans (including current and non current)
Utang pembelian aset tetap (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	3.174	3.174	Liability for the purchase of property, plant and equipment (including current and non current)
Liabilitas sewa pembiayaan (termasuk jangka pendek dan jangka panjang)	8.799	8.799	Lease liabilities (including current and non current)
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>8.905.127</b>	<b>8.906.448</b>	<b>Total Financial Liabilities</b>

### Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/June 30, 2014 (Unaudited)				
Level 1	Level 2	Level 3	Total	
<b>Aset Keuangan</b>				
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>				
Instrumen keuangan derivatif	-	5.187	-	5.187
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<i>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>				
Instrumen keuangan derivatif	-	4.373	-	4.373

### Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah instrumen keuangan derivatif.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

#### *Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek*

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek – deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha ke pihak ketiga, utang lain-lain ke pihak ketiga dan beban akrual.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instruments included in Level 2 comprise derivative financial instruments.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

#### *Current Financial Assets and Liabilities*

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, short-term investments – time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable from third parties, short-term bank loans, trade accounts payable, other accounts payable to third parties and accrued expenses.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar non-derivatif telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

*Aset Tidak Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Panjang*

*Noncurrent Financial Assets and Liabilities*

Nilai wajar pinjaman jangka panjang, utang pembelian aset tetap jangka panjang, dan liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of long-term loans, liability for purchase of property, plant and equipment, and lease liabilities are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Nilai wajar uang jaminan dalam akun asset lain-lain adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The fair value of guarantee deposits under other assets is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk using current market rates for similar instruments.

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

The fair values of bonds payable are determined based on the latest published quoted price as of June 30, 2014 and December 31, 2013.

**22. Kepentingan Nonpengendali**

**22. Noncontrolling Interests**

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			a. Distributable equity to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	368.962	333.324	PT Indojoya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	42.952	39.710	PT Suri Tani Pemuka
PT Ciomas Adisatwa	5	5	PT Ciomas Adisatwa
PT Jakamitra Indonesia	-	119.917	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	-	106	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	<u>411.919</u>	<u>493.062</u>	Total
	<i>Tidak Diaudit/ Unaudited</i>		
	30 Juni 2014/ June 30, 2014	30 Juni 2013/ June 30, 2013	
b. Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali			b. Distributable income (loss) to noncontrolling interests
PT Indojoya Agrinusa	35.638	29.868	PT Indojoya Agrinusa
PT Suri Tani Pemuka	3.135	819	PT Suri Tani Pemuka
PT Jakamitra Indonesia	(237)	55	PT Jakamitra Indonesia
PT Indonesia Pelleting	1	-	PT Indonesia Pelleting
Jumlah	<u>38.537</u>	<u>30.742</u>	Total

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

**23. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
Japfa Pte. Ltd. (dahulu/formerly Malvolia Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/Series A shares	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/Treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/Total	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 2.000.000.000 saham menjadi 10.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.549.786.582 saham menjadi 7.748.932.910, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 40 per saham (dalam Rupiah penuh) mengakibatkan peningkatan jumlah modal dasar dari 5.000.000.000 saham menjadi 25.000.000.000 saham dan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dari 582.318.000 saham menjadi 2.911.590.000 saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013.

**23. Capital Stock**

The following composition of stockholders is in accordance with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau (Registrasi Biro Administrasi Efek Perusahaan) as of June 30, 2014 (unaudited) and December 31, 2013:

Name of Stockholder	Number of Shares	Percentage of Ownership %	Total Paid-up Capital Stock
Japfa Pte. Ltd. (dahulu/formerly Malvolia Pte. Ltd.)			
Saham Seri A/Series A shares	3.260.566.615	30,59	652.113
Saham Seri B/Series B shares	2.870.133.120	26,92	114.805
Masyarakat/Public (masing-masing dibawah 5%/below 5% each)	4.509.498.435	42,30	881.615
Jumlah saham beredar/Total outstanding shares	10.640.198.170	99,81	1.648.533
Modal saham diperoleh kembali/Treasury stock	20.324.740	0,19	17.717
Jumlah/Total	10.660.522.910	100,00	1.666.250

Based on the Extraordinary General Stockholders' Meeting held on March 20, 2013, the stockholders agreed to split the nominal value of Company's Series A shares from par value of Rp 1,000 per share (in full Rupiah) to Rp 200 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 2,000,000,000 to 10,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 1,549,786,582 to 7,748,932,910, and Series B shares from par value of Rp 200 per share (in full Rupiah) to Rp 40 per share (in full Rupiah) resulting in the increase in the number of authorized shares from 5,000,000,000 to 25,000,000,000 shares and in the number of issued and paid-up shares from 582,318,000 to 2,911,590,000 shares. This change was notarized by deed of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, Nos. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013.

Perubahan dalam jumlah saham ditempatkan adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares issued are as follows:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	2.132.104.582	Balance as of December 31, 2012
Efek pemecahan nilai nominal saham	<u>8.528.418.328</u>	Increase in number of shares due to stock split
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	<u><u>10.660.522.910</u></u>	Balance as of December 31, 2013

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

#### **Manajemen Permodalan**

#### **Capital Management**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, retained earnings, other equity components and noncontrolling interests) and net debt (consisting of short-term bank loans, liability for the purchase of property, plant and equipment, lease liabilities, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 Juni 2014 and 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of June 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit/ June 30, 2014 (Unaudited))	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Jumlah pinjaman dan utang	7.676.655	7.612.731	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>(943.747)</u>	<u>(1.745.963)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	<u>6.732.908</u>	<u>5.866.768</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>5.284.739</u>	<u>5.245.222</u>	Total equity
Rasio utang terhadap ekuitas	<u>127,40%</u>	<u>111,85%</u>	Gearing ratio

#### 24. Tambahan Modal Disetor

#### 24. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		Sales of the Company's shares through public offering in 1989
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(4.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>24.800</u>	Net
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		Rights offering to stockholders in 1990
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(24.000)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>60.000</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	<u>(80.000)</u>	Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares
Bersih	<u>4.800</u>	Net
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		Conversion of convertible bonds into shares in 1991
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	Total bonds converted
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(28.941)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>37.624</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	<u>130.495</u>	Conversion of restructured debts in 2002
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	<u>172.919</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(116.464)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>253.308</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	<u>426.227</u>	Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010
Penerbitan saham seri B		Issuance of Series B shares
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(60.372)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	<u>316.232</u>	Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)
Bersih	<u>469.388</u>	Net
Saldo tambahan modal disetor per 30 Juni 2014 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2013	<u>895.615</u>	Balance of additional paid-in capital as of June 30, 2014 (unaudited) and December 31, 2013

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**25. Penjualan Bersih**

Perincian penjualan berdasarkan segmen usaha:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>	
	30 Juni 2014/ <i>June 30, 2014</i>	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>
Pakan ternak	5.203.151	4.743.530
Peternakan	4.185.940	3.250.095
Budidaya perairan	1.131.025	913.960
Ayam umur sehari	720.501	773.116
Peternakan sapi	603.947	391.947
Produk konsumen	388.582	284.794
Perdagangan	157.338	107.438
Lain-lain	<u>111.192</u>	<u>94.988</u>
Jumlah	12.501.676	10.559.868
Dikurangi potongan penjualan	<u>(309.210)</u>	<u>(235.036)</u>
Bersih	<u><u>12.192.466</u></u>	<u><u>10.324.832</u></u>

**25. Net Sales**

Details of sales by business segment:

Animal feeds	4.743.530
Commercial farm	3.250.095
Aquaculture	913.960
Day old chick	773.116
Cattle	391.947
Consumer products	284.794
Trading	107.438
Others	<u>94.988</u>
Total	10.559.868
Sales discounts	<u>(235.036)</u>
Net	<u><u>10.324.832</u></u>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2014 dan 2013.

2,69% dan 3,09% dari penjualan bersih untuk periode-periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in 2014 and 2013.

Sales to related parties represent 2.69% and 3.09% of the net sales for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, respectively (Note 32).

**26. Beban Pokok Penjualan**

Perincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>	
	30 Juni 2014/ <i>June 30, 2014</i>	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>
Bahan baku yang digunakan	9.379.307	7.632.034
Tenaga kerja langsung	141.726	105.361
Biaya pabrikasi	<u>942.747</u>	<u>733.218</u>
Jumlah biaya produksi	10.463.780	8.470.613
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	482.810	314.676
Akhir periode	<u>(652.111)</u>	<u>(412.721)</u>
Beban pokok produksi	10.294.479	8.372.568
Persediaan barang jadi		
Awal periode	480.125	382.567
Pembelian	264.257	215.033
Akhir periode	<u>(675.409)</u>	<u>(488.937)</u>
Beban pokok penjualan	<u><u>10.363.452</u></u>	<u><u>8.481.231</u></u>

**26. Cost of Goods Sold**

Details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used	7.632.034
Direct labor	105.361
Manufacturing expenses	<u>733.218</u>
Total manufacturing costs	8.470.613
Work in process	
At the beginning of the period	314.676
At the end of period	<u>(412.721)</u>
Cost of goods manufactured	8.372.568
Finished goods	
At the beginning of the period	382.567
Purchases	215.033
At the end of period	<u>(488.937)</u>
Cost of goods sold	<u><u>8.481.231</u></u>

Jumlah pembelian dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 24,46% dan 16,51% dari penjualan bersih untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 (Catatan 32).

Purchases from related parties represent 24.46% and 16.51% of the net sales for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, respectively (Note 32).



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

**27. Beban Usaha**

**27. Operating Expenses**

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	30 Juni 2014/	30 Juni 2013/	
	<u>June 30, 2014</u>	<u>June 30, 2013</u>	
<b>Beban Penjualan</b>			<b>Selling Expenses</b>
Gaji dan tunjangan karyawan	73.610	60.150	Salaries and employee benefits
Pengangkutan penjualan	42.847	36.973	Freight
Komisi penjualan	42.775	44.438	Sales commission
Pemeliharaan kendaraan	26.129	19.619	Vehicles maintenance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	11.689	9.919	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dan pengiriman	7.403	7.082	Travel and courier services
Sewa	5.767	2.109	Rental
Keperluan kantor	3.764	3.339	Office supplies
Bongkar muat	3.410	2.663	Freight forwarding
Iklan dan promosi	2.512	1.701	Advertising and promotion
Biaya ekspor barang	2.254	1.260	Export charges
Telepon telegram dan faksimili	2.145	2.137	Telephone, telex, and facsimile
Pemeliharaan	1.022	726	Maintenance
Lain-lain	22.417	29.163	Others
Jumlah	<u>247.744</u>	<u>221.279</u>	Total
	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	30 Juni 2014/	30 Juni 2013/	
	<u>June 30, 2014</u>	<u>June 30, 2013</u>	
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and Administrative Expenses</b>
Gaji dan tunjangan karyawan	486.326	403.179	Salaries and employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 29)	69.894	53.342	Long-term employee benefits (Note 29)
Keamanan	42.501	36.766	Security
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	35.142	30.452	Depreciation (Notes 10 and 11)
Perjalanan dinas	31.798	26.109	Travel
Pemeliharaan kendaraan	16.134	10.017	Vehicles maintenance
Listrik dan air	19.521	16.321	Electricity and water
Keperluan kantor	16.847	11.774	Office supplies
Sewa	14.865	12.442	Rental
Pemeliharaan dan reparasi	13.072	12.684	Repairs and maintenance
Jasa profesional	12.889	15.723	Professional fees
Humas	10.632	6.793	Public relations
Administrasi bank	9.362	8.558	Bank charges
Perijinan	9.247	6.063	Licenses
Telepon, telegram, dan faksimili	8.963	9.038	Telephone, telex, and facsimile
Alat tulis dan cetakan	7.053	5.302	Stationery and printing
Representasi dan sumbangan	5.861	7.966	Donation and representation
Asuransi	3.959	3.297	Insurance
Iuran dan langganan	2.342	2.245	Subscription and membership fees
Amortisasi	1.944	1.817	Amortization
Beban piutang ragu-ragu (Catatan 6)	1.474	515	Provisions for doubtful accounts (Note 6)
Jasa teknologi informasi	635	731	Information technology service
Kebersihan	25	92	Sanitation
Lain-lain	18.160	26.294	Others
Jumlah	<u>838.646</u>	<u>707.520</u>	Total

**28. Beban Bunga**

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>	
	30 Juni 2014/ <i>June 30, 2014</i>	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>
Beban bunga dari:		
Utang bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 12 dan 17)	170.843	123.689
Utang obligasi (Catatan 19)	161.463	96.035
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18)	507	522
Utang pembelian aset tetap	<u>88</u>	<u>156</u>
Jumlah	<u>332.901</u>	<u>220.402</u>

**28. Interest Expense**

Interest expense on:
Short-term and long-term bank loans (Notes 12 and 17)
Bonds payable (Note 19)
Lease liabilities (Note 18)
Liability for the purchase of property, plant and equipment
Total

**29. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 11.418 dan 10.485.

Rekonsiliasi nilai kini imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	(Tidak Diaudit/ June 30, 2014 <i>Unaudited</i> )	31 Desember/December 31				
		2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	905.062	735.451	740.354	551.035	421.352	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(191.786)	(85.004)	(201.739)	(116.468)	(47.452)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.078)	(2.774)	(4.553)	(6.914)	(8.655)	Unrecognized past service costs
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>706.198</u>	<u>647.673</u>	<u>534.062</u>	<u>427.653</u>	<u>365.245</u>	Long-term employee benefits liability

**29. Long-term Employment Benefits**

The Group provides post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. In 2014 and 2013, there are 11,418 and 10,485 employees, respectively, who are entitled to the benefits.

Reconciliation of the present value of the unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability in the consolidated statements of financial position is as follows:

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 <i>Unaudited</i>	
Biaya bunga	31.965	Interest costs
Biaya jasa kini atas karyawan dialihkan	31.134 3.503	Current service costs transferred employees
Amortisasi kerugian aktuarial bersih	3.161	Net recognized actuarial losses
Biaya jasa lalu	534	Past service costs
Kurtailmen	<u>(403)</u>	Effect of curtailment
Jumlah	<u>69.894</u>	Total

Details of long-term employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ Desember 31, 2013	
Saldo awal periode	647.673	534.062	Balance at the beginning of the period
Beban periode berjalan	69.894	129.343	Provision for the period
Pembayaran manfaat	(11.369)	(15.732)	Payment during the year
Saldo akhir periode	<u>706.198</u>	<u>647.673</u>	End of the period

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporan penilaian aktuarial tanggal 14 Juli 2014. Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo through its actuarial valuation report, dated July 14, 2014. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat bunga diskonto	: 8,5% per tahun untuk 2014 dan 8,9% per tahun untuk 2013/ 8.5% per annum in 2014 and 8.9% per annum in 2013	: Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	: 9,5% per tahun untuk 2014 dan 9% per tahun untuk 2013/ 9.5% per annum in 2014 and 9% per annum in 2013	: Salary increase rate
Tingkat kematian	: sesuai dengan Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980/ Based on Commissioners Standard Ordinary (CSO) -1980	: Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun/10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45	: Withdrawal/Resignation rate

**30. Pajak Penghasilan**

**30. Income Tax**

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

a. Tax expense of the Group consists of the following:

	Tidak Diaudit/Unaudited		
	30 Juni 2014/ June 30, 2014	30 Juni 2013/ June 30, 2013	
Pajak kini	117.344	155.510	Current tax
Pajak tangguhan	(16.549)	(4.553)	Deferred tax
Bersih	<u>100.795</u>	<u>150.957</u>	Net

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**b. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>Tidak Diaudit/ Unaudited</u>	
	<u>30 Juni 2014/ June 30, 2014</u>	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	461.128	670.868
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(167.474)</u>	<u>(149.622)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>293.654</u>	<u>521.246</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	38.584	34.288
Pencadangan piutang ragu-ragu	196	59
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(36.574)</u>	<u>(27.079)</u>
Jumlah	<u>2.206</u>	<u>7.268</u>
Perbedaan tetap:		
Beban fasilitas	41.666	52.030
Kerugian transaksi derivatif	4.426	-
Penghasilan sewa	(18)	(1.244)
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	<u>(2.400)</u>	<u>(3.687)</u>
Jumlah	<u>43.674</u>	<u>47.099</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u><u>339.534</u></u>	<u><u>575.613</u></u>

**b. Current Tax**

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income before tax of the subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits
Provision for doubtful accounts
Difference between fiscal and commercial depreciation
Net
Permanent differences:
Facility expenses
Loss on derivative transactions
Rental income
Interest income already subjected to final tax
Net
Taxable income during the year

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	<u>Tidak Diaudit/ Unaudited</u>		
	<u>30 Juni 2014/ June 30, 2014</u>	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	
Beban pajak kini Perusahaan 20% x Rp 339.534 tahun 2014/ dan Rp 575.613 tahun 2013	67.907	115.123	Current tax of the Company 20% x Rp 339,534 in 2014 and Rp 575,613 in 2013
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	<u>142.065</u>	<u>103.100</u>	Less prepaid income tax
Kurang (lebih) bayar pajak kini	<u><u>(74.158)</u></u>	<u><u>12.023</u></u>	Total current tax under (over) payment

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	<i>30 Juni 2014/ June 30, 2014</i>	<i>30 Juni 2013/ June 30, 2013</i>	
Rincian beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	67.907	115.123	The Company
Entitas anak	49.437	40.387	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	<u>117.344</u>	<u>155.510</u>	Total Current Tax
Rincian lebih bayar pajak kini			Details of current tax overpayment
Perusahaan	74.158	-	The Company
Entitas anak	29.100	16.339	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 9)	<u>103.258</u>	<u>16.339</u>	Total (Note 9)
Rincian utang pajak kini			Details of current tax payable
Perusahaan	-	12.023	The Company
Entitas anak	7.097	7.606	Subsidiaries
Jumlah (Catatan 15)	<u>7.097</u>	<u>19.629</u>	Total (Note 15)

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2013 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Efektif tanggal 21 November 2013, peraturan ini telah digantikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Tahun 2013 dengan tambahan persyaratan tertentu untuk dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan tersebut sampai dengan saat Perusahaan dapat merealisasikan pajak tangguhan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam penghitungan pajak penghasilan tangguhan tahun 2014 dan 2013. Sehingga, aset pajak tangguhan per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

The taxable income and tax expense of the Company in 2013 are in accordance with the Corporate Tax Return filed with the Tax Service Office.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. Effective November 21, 2013, this is replaced by Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 Year 2013 with additional requirement to be entitled to a tax rate reduction of 5%. The Company has complied with these requirements and expects to still comply at the time that the Company expects to realize the deferred tax and therefore, has applied the reduced tax rates in determining its 2014 and 2013 deferred tax benefit. Further, the deferred tax assets - net as of June 30, 2014 and December 31, 2013 have been calculated using these enacted rates.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**c. Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Period	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/ June 30, 2014 (Unaudited)
<b>Perusahaan/The Company</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	173	-	13	186
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	91.266	-	7.717	98.983
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(21.719)	-	(5.637)	(27.356)
Jumlah/Total	69.720	-	2.093	71.813
<b>Entitas anak/Subsidiaries</b>				
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	11.715	1.035	14.456	27.206
Jumlah/Total	81.435	1.035	16.549	99.019
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	94.636			108.496
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(13.201)			(9.477)

**c. Deferred Tax**

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited in (Charged to) Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<b>Perusahaan/The Company</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities):				
Penyisihan piutang ragu-ragu/ Allowance for doubtful accounts	122	-	51	173
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap/ Gain (loss) sale of property, plant, and equipment	191	-	(191)	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits liability	75.981	-	15.285	91.266
Akumulasi penyusutan aset tetap/ Accumulated depreciation of property, plant and equipment	(5.198)	-	(16.521)	(21.719)
Jumlah/Total	71.096	-	(1.376)	69.720
<b>Entitas anak/Subsidiaries</b>				
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	8.292	14	3.409	11.715
Jumlah/Total	79.388	14	2.033	81.435
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	113.819			94.636
Liabilitas pajak tangguhan/ Deferred tax liabilities	(34.431)			(13.201)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	<i>Tidak Diaudit/Unaudited</i>		
	30 Juni 2014/ <i>June 30, 2014</i>	30 Juni 2013/ <i>June 30, 2013</i>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	461.128	670.868	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(167.474)</u>	<u>(149.622)</u>	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>293.654</u>	<u>521.246</u>	Income before tax of the Company
Pajak dengan tarif yang berlaku	<u>58.730</u>	<u>104.249</u>	Tax expense at effective tax rates
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Beban fasilitas	8.333	10.406	Facility expenses
Kerugian transaksi derivatif	885	-	Loss on swap transactions
Penghasilan sewa	(4)	(249)	Rental income
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	<u>(479)</u>	<u>(737)</u>	Interest income already subjected to final tax
Bersih	8.735	9.420	Net
Penyesuaian estimasi pajak tangguhan	<u>(1.651)</u>	-	Adjustment on deferred tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	65.814	113.669	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>34.981</u>	<u>37.288</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	<u>100.795</u>	<u>150.957</u>	Tax expense

### 31. Dividen dan Cadangan Umum

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 24 tanggal 3 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2013 sebesar Rp 106.402 atau Rp 10 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 15.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 15 Juli 2014.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 68 tanggal 12 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2012 sebesar Rp 212.804 atau Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp 30.000. Dividen ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 29 Juli 2013.

### 31. Dividends and General Reserve

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 24 dated June 3, 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2013 totaling to Rp 106,402 or Rp 10 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 15,000. These dividends were settled on July 15, 2014.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 68 dated June 12, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a public notary in Jakarta, the stockholders approved the declaration of cash dividends for the year 2012 totaling to Rp 212,804 or Rp 20 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp 30,000. These dividends were settled on July 29, 2013.

**32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- Japfa Pte. Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas perusahaan.
- Annona Pte. Ltd. dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- Pihak berelasi yang induk perusahaan utamanya sama dengan Grup:
  - PT So Good Food (SGF)
  - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
  - PT Greenfields Indonesia
  - PT Ometraco Arya Samanta dan entitas anak:
    - a. PT Omega Propertindo
    - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
    - c. PT Pan Pacific Indonesia

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- a. 2,69% dan 3,09% dari penjualan bersih untuk periode-periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai piutang usaha (Catatan 6) yang meliputi 0,31% dan 0,71% dari total aset.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	<u>Tidak Diaudit/Unaudited</u>		
	<u>30 Juni 2014/ June 30, 2014</u>	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	
SGF	247.106	279.800	SGF
SGFM	69.406	32.435	SGFM
Greenfield	11.284	-	Greenfield
Annona	-	6.550	Annona
Jumlah	<u>327.796</u>	<u>318.785</u>	Total

- b. Jumlah pembelian barang jadi yang dilakukan dengan pihak berelasi mencerminkan 24,46% dan 16,51% dari penjualan bersih untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013. Pada tanggal laporan posisi keuangan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 13) yang meliputi 11,73% dan 5,91% dari jumlah utang.

**32. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

- Japfa Pte. Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.
- Annona Pte. Ltd. and the Group are members of the same group.
- Related parties which have the same ultimate parent company as that of the Group:
  - PT So Good Food (SGF)
  - PT So Good Food Manufacturing (SGFM)
  - PT Greenfields Indonesia
  - PT Ometraco Arya Samanta and subsidiaries:
    - a. PT Omega Propertindo
    - b. PT Jaya Sakti Mandiri Unggul
    - c. PT Pan Pacific Indonesia

**Transactions with Related Parties**

- a. Sales to related parties represent 2.69% and 3.09% of the net sales for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, respectively. As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the receivables arising from these sales were presented as part of trade accounts receivable (Note 6) which constituted 0.31% and 0.71%, respectively, of the total assets.

The details of sales to related parties are as follows:

- b. Purchases from related parties represent 24.46% and 16.51% of the net sales for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013, respectively. At the consolidated statements of financial position date, the liabilities for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 13), which constituted 11.73% and 5.91%, respectively, of the total liabilities.



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of purchases from the related parties are as follows:

	<u>Tidak Diaudit/Unaudited</u>		
	<u>30 Juni 2014/ June 30, 2014</u>	<u>30 Juni 2013/ June 30, 2013</u>	
Annona (Catatan 34)	2.927.531	1.614.580	Annona (Note 34)
SGF	55.125	88.901	SGF
SGFM	<u>11</u>	<u>845</u>	SGFM
Jumlah	<u><u>2.982.667</u></u>	<u><u>1.704.326</u></u>	Total

c. Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

c. The Group entered into the following agreements:

1. Sewa menyewa bangunan seluas 3.031 meter persegi dan transaksi pembangunan proyek dari PT Ometraco Arya Samanta;
2. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
3. Jasa keamanan dari PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; dan
4. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia (Catatan 7, 8 dan 11).

1. Lease agreements for the lease of a building measuring 3,031 square meters and construction project with PT Ometraco Arya Samanta;
2. Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;
3. Security service agreements with PT Jaya Sakti Mandiri Unggul; and
4. Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia (Notes 7, 8 and 11).

Beban sewa, keamanan dan asuransi dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The rent expense, security expense, and insurance expense are included in general and administrative expenses (Note 27).

d. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

d. The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	<u>30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/June 30, 2014 (Unaudited)</u>						
	<u>Dewan Direksi/ Board of Directors</u>		<u>Dewan Komisaris/ Commissioners</u>		<u>Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel</u>		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	85	31.671	92	6.672	83	80.766	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	8	3.137	-	-	6	5.374	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja jangka panjang	7	2.573	8	616	11	11.133	Long-term employee benefits
Jumlah	<u>100</u>	<u>37.381</u>	<u>100</u>	<u>7.288</u>	<u>100</u>	<u>97.273</u>	Total

	30 Juni 2013 (Tidak Diaudit)/June 30, 2013 (Unaudited)						
	Dewan Direksi/ <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris/ <i>Commissioners</i>		Personil manajemen kunci lainnya/ <i>Management Personnel</i>		
	%		%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	93	33.232	90	5.851	87	73.512	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pesangon	-	-	-	-	-	-	Termination benefits
Imbalan pasca-kerja jangka panjang	7	2.583	10	659	13	10.998	Long-term employee benefits
Jumlah	100	35.815	100	6.510	100	84.510	Total

### 33. Informasi Segmen

#### Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi – pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Pakan ternak/*Animal feeds*

Ayam umur sehari/*Day old chick*

Peternakan ayam/*Chicken Commercial farm*

Peternakan sapi/*Cattle Commercial farm*

Produk konsumen/*Consumer products*

Perikanan/*Aquaculture*

Perdagangan/*Trading*

Lain-lain/*Others*

### 33. Segment Information

#### Business Segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions – animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

Each division's main activities are as follows:

Produksi pakan ternak/*Animal feed production*

Pembibitan ayam umur sehari/*Day old chick breeding*

Peternakan ayam/*Chicken's farming*

Peternakan sapi, kerbau dan kambing/*Cow, buffalo and sheep's farming*

Produksi daging olahan dan minuman dan pemotongan hewan/*Meat nuggets and beverages production and slaughter house*

Produksi pakan ikan, penetasan udang dan tambak udang/*Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming*

Perdagangan umum/*General trading*

Properti, perkebunan dan produksi vaksin/*Real estate, plantations and vaccine production*

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)/JUNE 30, 2014 (UNAUDITED)</b>											
<b>PENDAPATAN/REVENUES</b>											
Penjualan ekstern/External sales	5.062.885	709.969	3.923.371	388.582	953.660	560.399	155.625	110.180	11.864.671	-	11.864.671
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	9.773	-	261.528	-	10.326	43.548	1.713	907	327.795	-	327.795
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	3.103.451	777.351	-	-	37.789	3	220.654	103.930	4.243.178	(4.243.178)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	8.176.109	1.487.320	4.184.899	388.582	1.001.775	603.950	377.992	215.017	16.435.644	(4.243.178)	12.192.466
<b>HASIL/RESULTS</b>											
Hasil segmen/Segment results	741.914	99.674	2.029	15.022	25.854	19.086	34.816	(205.254)	733.141	9.483	742.624
Laba (rugi) operasi/Income (loss) from operations	741.914	99.674	2.029	15.022	25.854	19.086	34.816	(205.254)	733.141	9.483	742.624
Keuntungan penjualan aset tetap/ Gain on sale of property, plant and equipment	469	176	441	133	312	90	3	713	2.337	-	2.337
Kerugian transaksi derivatif - bersih/ Loss on swap transactions - net	-	-	-	-	-	-	-	(7.638)	(7.638)	-	(7.638)
Penghasilan bunga/Interest income	1.711	374	703	9	404	55	81.908	9.171	94.335	(85.731)	8.604
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain(loss) on foreign exchange - net	1.673	454	-	(4)	(932)	(1.731)	2.177	18.955	20.592	-	20.592
Beban bunga/Interest expense	(25.260)	(31.706)	-	-	(13.865)	(22.495)	-	(325.304)	(418.630)	85.729	(332.901)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	93.957	93.957	(93.957)	-
Lain-lain bersih/Others - net	6.799	(3.225)	1.414	154	4.181	3.818	(34)	16.250	29.357	(1.847)	27.510
Laba (rugi) sebelum pajak/ Income (loss) before tax	727.306	65.747	4.587	15.314	15.954	(1.177)	118.870	(399.150)	547.451	(86.323)	461.128
Penghasilan (beban) pajak /Tax benefit (expense)	(23.861)	-	-	-	4.146	1.425	(32.833)	(49.672)	(100.795)	-	(100.795)
Laba (rugi) bersih/Net income(loss)	703.445	65.747	4.587	15.314	20.100	248	86.037	(448.822)	446.656	(86.323)	360.333
Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income (loss) attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	703.445	65.747	4.543	15.314	16.964	248	86.037	(448.584)	443.714	(121.918)	321.796
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	44	-	3.136	-	-	(238)	2.942	35.595	38.537
<b>Laba (rugi) bersih/Net income (loss)</b>	<b>703.445</b>	<b>65.747</b>	<b>4.587</b>	<b>15.314</b>	<b>20.100</b>	<b>248</b>	<b>86.037</b>	<b>(448.822)</b>	<b>446.656</b>	<b>(86.323)</b>	<b>360.333</b>
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>											
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 30 JUNI 2014 (TIDAK DIAUDIT)/JUNE 30, 2014 (UNAUDITED)</b>											
<b>ASET/ASSETS</b>											
Aset segmen/Segment assets	3.290.852	1.042.764	1.055.987	430.381	1.559.117	1.328.708	2.710.050	10.765.102	22.182.961	(6.546.975)	15.635.986
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	126.000	2.861	-	232	42.867	31.283	694	343.430	547.367	(26.655)	520.712
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets	3.416.852	1.045.625	1.055.987	430.613	1.601.984	1.359.991	2.710.744	11.108.532	22.730.328	-	16.156.698
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	2.031.262	978.288	583.585	240.643	789.406	741.194	30.624	9.291.349	14.686.351	(3.847.687)	10.838.664
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	8.568	1.802	341	485	3.051	641	16.522	23.769	55.179	(21.884)	33.295
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	2.039.830	980.090	583.926	241.128	792.457	741.835	47.146	9.315.118	14.741.530	-	10.871.959
Pengeluaran modal/Capital expenditures	147.767	344.273	19.745	49.746	129.355	13.762	722	60.187	765.557	-	765.557
Penyusutan/Depreciation	65.030	87.030	17.923	6.654	20.286	6.495	3.172	17.304	223.894	-	223.894
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	2.767	-	289	128	8.957	2.628	-	56.599	71.368	-	71.368

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

	Pakan ternak/ Animal feeds	Ayam umur sehari/ Day old chick	Peternakan/ Commercial farm	Produk konsumen/ Consumer products	Budidaya perairan/ Aquaculture	Peternakan/ Cattle	Perdagangan/ Trading	Lain-lain/ Others	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah setelah eliminasi/ Total after elimination
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)/JUNE 30, 2013 (UNAUDITED)</b>											
<b>PENDAPATAN/REVENUES</b>											
Penjualan eksternal/External sales	4.632.887	766.891	3.005.290	284.560	789.384	325.758	106.938	94.340	10.006.048	-	10.006.048
Penjualan antar segmen internasional/ International segment sales	7.753	-	243.478	235	-	66.189	500	629	318.784	-	318.784
Penjualan antar segmen/Inter-segment sales	2.319.047	672.593	-	-	26.751	45	10.869	74.259	3.103.564	(3.103.564)	-
Jumlah pendapatan/Total revenues	6.959.687	1.439.484	3.248.768	284.795	816.135	391.992	118.307	169.228	13.428.396	(3.103.564)	10.324.832
<b>HASIL/RESULTS</b>											
Hasil segmen/Segment results	698.747	306.856	38.901	8.614	5.653	39.349	9.501	(179.532)	928.089	(13.287)	914.802
Labanya (rugi) operasi/Income (loss) from operations	698.747	306.856	38.901	8.614	5.653	39.349	9.501	(179.532)	928.089	(13.287)	914.802
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing- bersih/ Gain(loss) on foreign exchange - net	87	(242)	-	13	166	(407)	(55)	(15.083)	(15.521)	-	(15.521)
Penghasilan bunga/Interest income	1.668	394	888	15	1.279	33	72	29.752	34.101	(25.377)	8.724
Beban bunga/Interest expense	(14.526)	(26.963)	(42)	-	(9.472)	(9.449)	-	(185.327)	(245.779)	25.377	(220.402)
Bagian laba bersih entitas anak/ Equity in net income of subsidiaries	-	-	-	-	-	-	-	83.378	83.378	(83.378)	-
Lain-lain bersih/Others - net	4.431	(6.306)	3.141	1.726	(1.149)	2.580	829	(21.495)	(16.243)	(492)	(16.735)
Labanya (rugi) sebelum pajak/ Income (loss) before tax	690.407	273.739	42.888	10.368	(3.523)	32.106	10.347	(288.307)	768.025	(97.157)	670.868
Penghasilan (beban) pajak /Tax benefit (expense)	(20.257)	-	-	-	2.869	(9.989)	-	(123.580)	(150.957)	-	(150.957)
Labanya (rugi) bersih/Net income(loss)	670.150	273.739	42.888	10.368	(654)	22.117	10.347	(411.887)	617.068	(97.157)	519.911
Labanya (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada/ Net income (loss) attributable to:											
Pemilik entitas induk/Owners of the Company	670.150	273.739	42.834	10.368	(1.473)	22.117	10.347	(411.887)	616.195	(127.026)	489.169
Kepegantingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	44	-	820	-	-	-	864	29.868	30.742
Labanya (rugi) bersih/Net income (loss)	670.150	273.739	42.878	10.368	(653)	22.117	10.347	(411.887)	617.059	(97.158)	519.911
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>											
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)/JUNE 30, 2013 (UNAUDITED)</b>											
<b>ASET/ASSETS</b>											
Aset segmen/Segment assets	1.393.617	982.434	843.010	263.234	1.127.546	654.079	3.883	12.022.731	17.290.534	(5.327.048)	11.963.486
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets	69.519	1.403	-	255	26.467	13.429	26	277.245	388.344	-	388.344
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ Total consolidated assets											12.351.830
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>											
Liabilitas segmen/Segment liabilities	3.994.355	641.372	429.384	95.339	748.142	279.363	103.094	3.949.527	10.240.576	(3.051.945)	7.188.631
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities	7.831	1.113	703	221	2.063	7.580	261	38.207	57.979	-	57.979
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ Total consolidated liabilities	4.002.186	642.485	430.087	95.560	750.205	286.943	103.355	3.987.734	10.298.555	(3.051.945)	7.246.610
Pengeluaran modal/Capital expenditures	147.641	203.345	32.138	38.196	71.762	7.681	8.037	93.109	601.909	-	601.909
Penyusutan/Depreciation	52.775	70.588	14.808	4.104	13.611	5.088	2.446	15.143	178.563	-	178.563
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ Non-cash expenses other than depreciation and amortization	2.325	-	60	61	5.216	2.200	-	43.980	53.842	-	53.842

#### 34. Ikatan

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan entitas anak dari Japfa Holdings Pte. Ltd. (dahulu Malvolia Pte. Ltd.), pemegang saham Perusahaan. Annona adalah perusahaan *globaltrader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2015.
- b. Pada tanggal 16 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* dari PT Bank Rabobank International untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar US\$ 5 juta. Pada tanggal 12 Juni 2013, jumlah fasilitas ditingkatkan menjadi US\$ 15 juta. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014.
- c. PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), anak-anak perusahaan, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT ANZ Panin Bank untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- d. Pada bulan Maret 2012, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk yang terdiri dari fasilitas *Letter of credit (LC)* sublimit *Trust Receipt (TR)* dengan jumlah maksimum US\$ 6 juta, dan fasilitas Forex Line sebesar US\$ 2 juta. Pada bulan September 2013, fasilitas-fasilitas tersebut juga dapat digunakan oleh PT Austasia Stockfeed. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 April 2015.
- e. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2014.

#### 34. Commitments

- a. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party which is a subsidiary of Japfa Holdings Pte. Ltd. (formerly Malvolia Pte. Ltd.), shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin maximum of 5% per annum to the Company. The agreement is valid for 5 years until 2015.
- b. On April 16 2010, the Company obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Rabobank International to facilitate the Company's requirement for foreign currency transaction amounting to US\$ 5 million. On June 12, 2013, this facility increased to US\$ 15 million. This facility has been extended several times and the latest is valid until October 31, 2014.
- c. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility from PT ANZ Panin Bank to facilitate the requirement for hedging original foreign currency and for hedging. The agreement has been extended several time, the latest was due on April 30, 2015.
- d. In March 2012, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained several facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk which consist of Letter of Credit facility sublimit Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of USD 6 million, and Forex Line facility amounting to USD 2 million. In September 2013, these facilities were also used by PT Austasia Stockfeed. These facilities are valid until April 27, 2015.
- e. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. This facility has been extended several time, latest is valid until December 16, 2014.

- f. Pada tanggal 29 Februari 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (layer grand parent) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan Desember 2014. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.
- g. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (broiler grand parent) untuk pembibitan anak ayam. Perpanjangan perjanjian dilakukan setiap satu tahun sekali. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan (Catatan 1b).
- h. Pada bulan Agustus 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pengelolaan dan sewa menyewa tambak udang dan pabrik *cold storage* dengan pihak-pihak ketiga yang berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan seluas 1.225 Ha dengan jangka waktu sewa masing-masing dari bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Desember 2013 dan Juli 2020. Nilai sewa adalah sebesar US\$ 270.000 selama lima tahun untuk pabrik *cold storage* dan Rp 50.000.000 per tahun untuk tambak. Pada bulan November 2009, perjanjian sewa menyewa tambak tidak diperpanjang lagi. Pada tanggal 25 November 2013, berdasarkan Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa No. 351/HRGA-1084/BR/XI/2013, perjanjian sewa menyewa pabrik *cold storage* diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018 dengan nilai sewa menjadi US\$ 1.650.000 selama lima tahun.
- i. Pada bulan April 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Jual Beli Valuta Asing dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan *pre-settlement limit* secara keseluruhan tidak melebihi ekuivalen USD 100.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 Juli 2015.
- f. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent stock for parent stock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until December 2014. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.
- g. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent stock for parent stock breeding. The agreement is renewed every year. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company (Note 1b).
- h. In August 2008, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, entered into cooperative and lease agreements with third parties for shrimp farms and cold storage located in Tanah Laut, South Kalimantan covering an area of 1,225 hectares with rental period from August 2008 until December 2013 and July 2020, respectively. The value of this contract is US\$ 270,000 for five years for cold storage and Rp 50,000,000 per annum for shrimp farms. In November 2009, the lease agreements for shrimp farms was terminated. On November 25, 2013, based on Amendment II of Lease Agreement No. 351/HRGA-1084/BR/XI/2013, the lease agreement of cold storage has been extended until December 31, 2018 with rental price amounting to US\$ 1,650,000 for five years.
- i. In April 2014, the Company obtained sale and purchase of foreign exchange facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with overall pre-settlement limit maximum amount of US\$ 100,000. This facility is valid until July 21, 2015.

**35. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko komoditas), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

***Risiko Pasar***

**a. Risiko Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang obligasi.

Selain pinjaman bank jangka pendek dan utang obligasi, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

**35. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk and commodity risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

***Market Risk***

**a. Foreign Exchange Risk**

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to short-term bank loans, long-term bank loans and bonds payable.

Other than the short-term bank loans and bonds payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013:

The following table shows the sensitivity analysis of the changes in fair value of foreign currency exchange rates against the dollar with all other variables constant, to the profit before tax as of June 30, 2014 and 2013:

	Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>				IDR to:
	Kenaikan (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase (decrease) In percentage</i>		Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on income before income tax</i>		
	%		RP		
	2014	2013	2014	2013	
Rupiah terhadap:					
Dolar Amerika Serikat	3	2	92.272	7.025	United States Dollar
Euro	2	1	19	11	Euro
Dolar Singapura	2	1	79	4	Singapore Dollar
Yuan China	3	2	1	-	China Yuan
Dolar Australia	2	2	5.781	10	Australian Dollar

#### b. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

#### c. Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Selama tahun 2014 dan 2013, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam Rupiah, Dolar Australia dan Dolar Amerika Serikat.

#### b. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and the transfer of price increases to customers.

Besides, the Company is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirement.

#### c. Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from short-term and long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. During 2014 and 2013, the Group's borrowings at floating rates were denominated in the Rupiah, Australian Dollar and U.S. Dollar



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the Group has the following floating rate borrowings:

	Tidak Diaudit/Unaudited 30 Juni 2014/June 30, 2014		31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ Weighted Average Interest Rate %	Sado/ Balance	
Utang bank jangka pendek	6,00 - 13,00	2.928.038	6,00 - 13,00	2.558.985	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,00 - 12,25	629.604	6,31 - 12,00	894.205	Long-term bank loans
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		3.557.642		3.453.190	Net exposure to cash flow interest rate risk

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset dan liabilitas keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang periode pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for interest bearing assets and liabilities at the consolidated statement of financial position date and the stipulated change in interest rate taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, asumsi peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar 3,70 dan 1,75 basis poin yang digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci secara internal dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

As of June 30, 2014 and 2013, an assumed basis point increase or decrease of 3.70 and 1.75 basis points used, respectively, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents the management's assessment of a reasonably possible change in interest rates.

Jika suku bunga meningkat (menurun) sebesar 3,70 dan 1,75 basis poin masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, sedangkan variabel lain konstan, maka jumlah laba komprehensif Grup untuk periode-periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2014 dan 2013 akan menurun (meningkat) masing-masing sebesar Rp 2.647 dan Rp 491, yang terutama disebabkan oleh kenaikan (decrease) beban bunga.

If interest rates increased (decreased) by 3.70 and 1.75 basis points in 2014 and 2013, respectively, and all other variables are constant, the Group's consolidated comprehensive income for the six-month periods ended June 30, 2014 and 2013 would (decrease) increase by Rp 2,647 and Rp 491, respectively, mainly due to the increase (decrease) in interest expense.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh tiap bulan.

In accordance with the Group's policy, the Directors monitor and review the Group's overall interest rate sensitivity analysis on a monthly basis.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Group akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek-deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

### **Credit Risk**

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, short-term investments - time deposits, trade accounts receivables and other accounts receivables.

The Group manages credit risk exposed from cash and cash equivalents and short-term investments - time deposits by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit exposures given to customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

	30 Juni 2014 (Tidak Diaudit/ June 30, 2014 (Unaudited)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>			<i>Financial Assets at FVPL</i>
Instrumen keuangan derivatif	5.187	-	Derivative financial instrument
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	925.512	1.723.513	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	11.283	11.283	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak ketiga	1.244.594	1.090.945	Third parties
Pihak berelasi	49.743	106.411	Related parties
Piutang lain-lain	74.604	52.457	Other accounts receivable
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.368	1.321	Restricted cash in banks
Aset lain-lain - jaminan	8.299	6.863	Other assets - guarantee deposits
<i>Investasi dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>HTM Investments</i>
Investasi jangka pendek - obligasi	-	3.000	Short-term investments - bonds
<b>Jumlah</b>	<b>2.320.590</b>	<b>2.995.793</b>	<b>Total</b>

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

		30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)/June 30, 2014 (Unaudited)						
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	>5 tahun/ >5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>								
Instrumen keuangan derivatif	4.373	-	-	-	4.373	-	4.373	<b>Financial Liabilities at FVPL</b>
<b>Liabilitas Keuangan Lain-lain</b>								<b>Derivative financial instrument</b>
Utang bank jangka pendek	2.928.038	-	-	-	2.928.038	-	2.928.038	<b>Other Financial Liabilities</b>
Utang usaha								Short - term bank loans
Pihak berelasi	1.275.052	-	-	-	1.275.052	-	1.275.052	Trade accounts payable
Pihak ketiga	710.990	-	-	-	710.990	-	710.990	Related parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	256.654	-	-	-	256.654	-	256.654	Third parties
Beban akrual	163.072	-	-	-	163.072	-	163.072	Other accounts payable to third parties
Pinjaman jangka panjang	228.512	124.664	51.539	226.455	631.170	(1.566)	629.604	Accrued expenses
Utang pembelian aset tetap	1.021	1.059	-	-	2.080	-	2.080	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3.382	1.274	2.724	-	7.380	-	7.380	Liability for purchase of property, plant and equipment
Utang obligasi	-	-	4.109.553	-	4.109.553	-	4.109.553	Lease liabilities
								Bonds payable
<b>Jumlah</b>	<b>5.571.094</b>	<b>126.997</b>	<b>4.163.816</b>	<b>226.455</b>	<b>10.088.362</b>	<b>(1.566)</b>	<b>10.086.796</b>	<b>Total</b>
		31 Desember 2013/December 31, 2013						
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	>5 tahun/ >5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
<b>Liabilitas Keuangan Lain-lain</b>								<b>Other Financial Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	2.558.985	-	-	-	2.558.985	-	2.558.985	Short - term bank loans
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	571.213	-	-	-	571.213	-	571.213	Related parties
Pihak ketiga	423.503	-	-	-	423.503	-	423.503	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	147.278	-	-	-	147.278	-	147.278	Other accounts payable to third parties
Beban akrual	150.402	-	-	-	150.402	-	150.402	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	397.092	219.717	60.356	219.572	896.737	(2.532)	894.205	Long-term loans
Utang pembelian aset tetap	2.975	199	-	-	3.174	-	3.174	Liability for purchase of property, plant and equipment
Liabilitas sewa pembiayaan	3.731	2.672	1.919	477	8.799	-	8.799	Lease liabilities
Utang obligasi	-	-	4.147.568	-	4.147.568	-	4.147.568	Bonds payable
<b>Jumlah</b>	<b>4.255.179</b>	<b>222.588</b>	<b>4.209.843</b>	<b>220.049</b>	<b>8.907.659</b>	<b>(2.532)</b>	<b>8.905.127</b>	<b>Total</b>

### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

**36. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	30 Juni 2014/June 30, 2014 (Tidak Diaudit/Unaudited)				31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Original Currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		Mata uang asing/ Original Currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>								
Kas dan setara kas	USD	48.072.726	575.382	98.619.879	1.202.078			
	EUR	64.673	1.056	67.144	1.129			
	AUD	21.489	242	3.275	36			
	SGD	12.537	120	15.739	152			
	CNY	3.112	6	221.162	442			
Piutang usaha	USD	352.735	4.222	131.177	1.599			
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	97.231	1.164	103.947	1.130			
Jumlah Aset			<u>582.192</u>		<u>1.206.566</u>			
<b>Liabilitas</b>								
Utang bank jangka pendek	AUD	1.467.122	16.527	329.828	3.587			
	USD	1.203.000	14.399	1.203.000	14.663			
Utang usaha	USD	123.427.113	1.477.299	58.706.766	715.576			
	SGD	354.459	3.396	54.705	527			
	EUR	121.714	1.988	255.721	4.302			
	AUD	2.368	27	117.398	1.277			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	699.000	8.366	-	-			
Pinjaman jangka panjang	AUD	20.000.000	225.293	20.000.000	217.513			
Utang obligasi	USD	218.563.202	2.615.982	217.842.560	2.655.283			
Jumlah Liabilitas			<u>4.346.750</u>		<u>3.612.728</u>			
Nilai Bersih Liabilitas			<u>(3.764.558)</u>		<u>(2.406.162)</u>			

**36. Net Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies**

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	30 Juni 2014/June 30, 2014 (Tidak Diaudit/Unaudited)				31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Original Currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp		Mata uang asing/ Original Currency		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Assets</b>								
Cash and cash equivalents	USD	48.072.726	575.382	98.619.879	1.202.078			
	EUR	64.673	1.056	67.144	1.129			
	AUD	21.489	242	3.275	36			
	SGD	12.537	120	15.739	152			
	CNY	3.112	6	221.162	442			
Trade accounts receivable	USD	352.735	4.222	131.177	1.599			
Restricted cash in banks	USD	97.231	1.164	103.947	1.130			
Total Assets			<u>582.192</u>		<u>1.206.566</u>			
<b>Liabilities</b>								
Short-term bank loans	AUD	1.467.122	16.527	329.828	3.587			
	USD	1.203.000	14.399	1.203.000	14.663			
Trade accounts payable	USD	123.427.113	1.477.299	58.706.766	715.576			
	SGD	354.459	3.396	54.705	527			
	EUR	121.714	1.988	255.721	4.302			
	AUD	2.368	27	117.398	1.277			
Other accounts payable to third parties	USD	699.000	8.366	-	-			
Long-term loans	AUD	20.000.000	225.293	20.000.000	217.513			
Bonds payable	USD	218.563.202	2.615.982	217.842.560	2.655.283			
Total Liabilities			<u>4.346.750</u>		<u>3.612.728</u>			
Net Liabilities			<u>(3.764.558)</u>		<u>(2.406.162)</u>			

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

As of June 30, 2014 and December 31, 2013, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

### 37. Perkara Hukum

- a. Perusahaan mendapatkan gugatan perlawanan dari Nyo Ailing terhadap pelaksanaan lelang eksekusi tanah dan bangunan atas nama Subismo yang dimintakan lelang oleh Perusahaan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjar Baru di Banjarmasin sebagai pelaksanaan/eksekusi Putusan Perdamaian PN Banjar Baru No 07/PDT.G/2004/PN.BJB tanggal 24 Juni 2004 antara Perusahaan melawan Subismo. Perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim PN Banjar Baru No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB tanggal 29 Juni 2006 yang antara lain dalam putusannya menyatakan mengabulkan permohonan Perusahaan untuk melanjutkan lelang eksekusi atas tanah dan bangunan tersebut.

Berdasarkan Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung No. 2253K/P/Pdt/2008 tanggal 11 Mei 2010 yang telah berkekuatan hukum tetap, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi dari Pemohon Kasasi I Nyo Ai Ling dan Pemohon Kasasi II Subismo, SE. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan sedang menunggu proses untuk pelaksanaan lelang atas tanah dan bangunan tersebut sebagai pembayaran hutang Nyo Ailing kepada Perusahaan sebesar Rp 261.701.750 (dalam Rupiah penuh).

- b. Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan gugatan wanprestasi terhadap Eric dan Estherina (atau disebut juga Vonnie Lauw) mengenai keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT tanggal 22 Mei 2013, Pengadilan Negeri Jakarta Utara mengabulkan gugatan Perusahaan dengan menghukum Eric dan Estherina untuk membayar tunggakan hutang kepada Perusahaan sebesar Rp 355.733.500 (dalam Rupiah penuh) dan membayar ganti rugi kepada Perusahaan sebesar Rp 100.000.000 (dalam Rupiah penuh) dan bunga setiap bulan sebesar 2% dari jumlah tunggakan hutang. Eric dan Estherina mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan Eric dan Estherina tersebut di atas masih dalam proses banding.

### 37. Legal Matters

- a. Nyo Ailing, a third party, filed a lawsuit against the Company concerning the auction sale of land and building under the name of Subismo, based on order Banjar Baru District Court in Banjarmasin as realization/execution of the Amicable Settlement Banjar Baru District Court No. 07/PDT.G/2004/PH.BJB dated June 24, 2004, between the Company and Subismo. This case has been decided by the Judge of Banjar Baru District Court, in its Decision No. 13/Pdt.Plw/2005/PN.BJB dated June 29, 2006, accepting the Company's appeal to continue with the execution of the auction sale of the abovementioned land and building.

Based on decision from the Supreme Court No. 2253K/P/Pdt/2008 dated May 11, 2010 which now has an enforceable right, the Supreme Court rejected the appeal from Applicant's Appeal I Nyo Ai Ling and Applicant's Appeal II Subismo, SE. As of completion date of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for the process concerning the auction sale of land and building as payment of Nyo Ailing's debt to the Company amounting to Rp 261,701,750 (in full Rupiah).

- b. On July 6, 2012, the Company filed a lawsuit against Eric and Estherina (known as Vonnie Lauw) concerning the latter's default of debt payment. Based on decision from North Jakarta District Court No. 304/Pdt.G/2012/PN.JKT.UT dated May 22, 2013, North Jakarta District Court accepted the lawsuit of the Company with punishment of Eric and Estherina to pay debt amounting to Rp 355,733,500 (in full Rupiah) and compensation amounting to Rp 100,000,000 (in full Rupiah) and interest of 2% per month of the outstanding debt. Eric and Estherina submitted an appeal to the Jakarta High Court upon the decision of the North Jakarta District Court above. As of completion date of the consolidated financial statements, the abovementioned case with Eric and Estherina are still under appeal.

- c. Pada tanggal 7 Mei 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, menggugat Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya atas keterlambatan pembayaran hutang. Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA tanggal 19 Desember 2012, Pengadilan Negeri Sidoarjo mengabulkan gugatan CA dengan menghukum Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya untuk membayar tunggakan hutang kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh). Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya atas Putusan Pengadilan Negeri Sidoarjo tersebut. Berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 543/PDT/2013/PT.Sby tanggal 11 Februari 2014, Pengadilan Tinggi Surabaya menolak permohonan banding dari Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya. Pada tanggal 16 Mei 2014, Moch Heru Wiratno dan PT Alvin Jaya telah membayar tunggakan hutangnya kepada CA sebesar Rp 288.255.955 (dalam Rupiah penuh).
- d. Pada tanggal 6 Desember 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, mengajukan gugatan wanprestasi terhadap PT Rolika Caterindo yang berkedudukan di Bogor. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat per 28 Desember 2009 sebesar Rp 206.109.616 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan PT Rolika Caterindo tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor dalam acara mediasi.
- c. On May 7, 2012, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya concerning the latter's default of debt payment. Based on the Decision of Sidoarjo District Court No. 82/PDT.G/2012/PH.SDA dated December 19, 2012, Sidoarjo District Court accepted the lawsuit of CA with punishment of Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya to pay debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah). Moch Wiratno and PT Alvin Jaya submitted an appeal to the Surabaya High Court upon the decision of the Sidoarjo District Court above. Based on the Decision of Surabaya High Court No. 543/PDT/2013/PT.Sby dated February 11, 2014, Surabaya High Court rejected the appeal from Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya. On May 16, 2014, Moch Heru Wiratno and PT Alvin Jaya have paid their debt to CA amounting to Rp 288,255,955 (in full Rupiah).
- d. On December 6, 2013, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, filed a lawsuit against PT Rolika Caterindo which is located in Bogor. The lawsuit has been registered at the Bogor District Court No. 138/Pdt.G/2013/PN.Bgr which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 206,109,616 (in full Rupiah). As of completion date of the consolidated financial statements, the abovementioned case with PT Rolika Caterindo is still under mediation process at Bogor District Court.

### 38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 24 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman KMK *Tranche B (Non Revolving)* dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300 milyar yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2017 dan dijaminan dengan deposito berjangka, piutang, persediaan, hewan pembibit turunan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7, 8 dan 11).

### 38. Events After the Reporting Period

- a. On July 24, 2014, the Company obtained KMK *Tranche B (Non Revolving)* loan facility from Bank Mandiri with maximum loanable amount of Rp 300 billion which will use as working capital. This facility will be due on June 23, 2017 and is collateralized with short-term investments - time deposits, trade accounts receivable, inventories, breeding livestock and certain property, plant and equipment owned by the Company (Notes 5, 6, 7, 8 and 11).

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

- b. Pada tanggal 24 Juli 2014, PT Suri Tani Pemuka, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00021/206/12/641/14 dan No 00006/206/10/641/14 masing-masing untuk tahun pajak 2012 dan 2010 sebesar Rp 1.932.968.970 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 1.276.965.200 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima restitusi atas SKPLB tersebut diatas.
- c. Pada tanggal 11 Juli 2014, Perusahaan mengajukan gugatan wanprestasi terhadap H. Ujang atas keterlambatan pembayaran utang. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Balai Endah, Bandung, dengan No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE. Gugatan ini terjadi karena Tergugat mempunyai utang kepada Penggugat yang belum dibayar oleh Tergugat sebesar Rp 1.881.570.000 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara dengan H. Ujang tersebut di atas masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Balai Endah, Bandung.
- b. On July 24, 2014, PT Suri Tani Pemuka, a subsidiary, received Assessment Letter for Tax Overpayment (SKPLB) No. 00021/206/12/641/14 and No. 00006/206/10/641/14 for fiscal year 2012 and 2010 amounting to Rp 1,932,968,970 (in full Rupiah) and Rp 1,276,965,200 (in full Rupiah). Until date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the tax refund from the abovementioned SKPLB.
- c. On July 11, 2014, the Company filed a lawsuit against H. Ujang concerning the latter's default of debt payment. The lawsuit has been registered at the Balai Endah District Court, Bandung, No. 122/Pdt.G/2014/PN.BLE. which relates to unpaid payables of the defendant to the plaintiff amounting to Rp 1,881,570,000 (in full Rupiah). As of completion date of the consolidated financial statements, the abovementioned case with H. Ujang is still under appeal at Balai Endah District Court, Bandung.

**39. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

**39. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	Tidak Diaudit/Unaudited	
	30 Juni 2014/ June 30, 2014	30 Juni 2013/ June 30, 2013
Liabilitas dari pembelian aset tetap/ <i>Liability arising from acquisitions of property, plant and equipment</i>	845	4.053
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan/ <i>Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease</i>	751	4.768
Reklasifikasi dari aset tetap tidak diunakan - bersih ke aset tetap/ <i>Reclassification from unused property, plant and equipment - net to property, plant and equipment</i>	-	586
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset lain-lain/ <i>Reclassification from property, plant and equipment to other assets</i>	-	1.315

**40. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2015:

**PSAK**

1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
10. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
11. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
12. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
13. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar

**ISAK**

PSAK No. 26 (Revisi 2014), Penilaian Kembali Derivative Melekat

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**40. Prospective Accounting Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2015:

**PSAK**

1. PSAK No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
3. PSAK No. 15 (Revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures
4. PSAK No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
5. PSAK No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
6. PSAK No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
7. PSAK No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
10. PSAK No. 65, Consolidated Financial Statements
11. PSAK No. 66, Joint Arrangements
12. PSAK No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities
13. PSAK No. 68, Fair Value Measurement

**ISAK**

ISAK No. 26 (Revised 2014), Reassessment of Embedded Derivatives

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.



**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013  
serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir  
pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013  
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali  
Dinyatakan Lain)

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
June 30, 2014 and December 31, 2013  
and for the Six-Month Periods  
Ended June 30, 2014 and 2013  
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless  
Otherwise Stated)

---

**41. Informasi Tambahan Konsolidasian**

Informasi tambahan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, entitas induk saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.6.

**41. Consolidating Supplementary Information**

The consolidating supplementary information of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, parent entity only, are on pages i.1 to i.6.

\*\*\*\*\*

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	602.941	1.322.539	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.283	11.283	Short-term investments
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	590.696	538.630	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 928 dan Rp 864 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	746.904	657.405	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 928 and Rp 864 as of June 30, 2014 and December 31, 2013, respectively
Piutang lain-lain	83.192	45.181	Other accounts receivable
Persediaan	3.711.399	3.025.868	Inventories
Ayam pembibit turunan	550.449	481.458	Breeding chickens
Uang muka	308.296	196.783	Advances
Instrumen keuangan derivative	5.187	-	Derivative financial instruments
Pajak dibayar dimuka	256.096	181.752	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	30.113	20.955	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>6.896.556</b>	<b>6.481.854</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1.368	1.321	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	449.237	105.984	Due from related parties
Aset pajak tangguhan	71.280	69.187	Deferred tax assets
Investasi saham	2.031.095	2.031.095	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.817.653 dan Rp 1.674.215 pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	3.551.389	3.217.654	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,817,653 and Rp 1,674,215 as of June 30, 2014 and December 31, 2013, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih	16.612	6.230	Unused assets - net
Aset lain-lain	63.774	50.102	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>6.184.755</b>	<b>5.481.573</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>13.081.311</b>	<b>11.963.427</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\*Menggunakan metode biaya perolehan

\* Using cost method

	30 Juni/ June 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2.252.206	2.031.004	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.296.134	575.191	Related parties
Pihak ketiga	475.857	262.166	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	153.008	40.780	Third parties
Pihak berelasi	2.700	2.087	Related parties
Utang pajak	6.830	23.063	Taxes payable
Beban akrual	104.302	105.606	Accrued expenses
Uang muka yang diterima	18.846	21.113	Advances received
Instrumen keuangan derivatif	4.373	-	Derivative financial instruments
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	178.871	346.269	Long-term loans
			Liability for the purchase of property and equipment
Utang pembelian aset tetap	533	2.203	
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>4.493.660</b>	<b>3.409.482</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang kepada pihak berelasi	2.617.189	2.659.243	Due to related parties
Liabilitas imbalan pasti pasca kerja	494.913	456.330	Long-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	84.608	169.345	
Utang obligasi	1.493.571	1.492.285	Bonds payable
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>4.690.281</b>	<b>4.777.203</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>9.183.941</b>	<b>8.186.685</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham			Capital stock
Modal dasar - 10.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 25.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013			Authorized - 10,000,000,000 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 25,000,000,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of June 30, 2014 and December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor - Seri A dengan nilai nominal Rp 200 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 7.748.932.910 saham dan Seri B dengan nilai nominal Rp 40 (dalam Rupiah penuh) per saham sebanyak 2.911.590.000 saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	1.666.250	1.666.250	Issued and paid-up - 7,748,932,910 Series A shares with Rp 200 (in full Rupiah) par value per share and 2,911,590,000 Series B shares with Rp 40 (in full Rupiah) par value per share as of June 30, 2014 and December 31, 2013
Tambahan modal disetor	550.799	550.799	Additional paid-in capital
Saham treasury - 20.324.740 saham	(17.717)	(17.717)	Treasury stocks - 20,324,740 shares
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	165.000	150.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.533.038	1.427.410	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3.897.370</b>	<b>3.776.742</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>13.081.311</b>	<b>11.963.427</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*Menggunakan metode biaya perolehan

\* Using cost method

	30 Juni/ June 30, 2014	30 Juni/ June 30, 2013	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	9.130.428	7.872.810	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	7.893.630	6.501.117	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	1.236.798	1.371.693	<b>GROSS PROFIT</b>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	26.664	(15.019)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	6.322	6.128	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	651	770	Gain on sale of property and equipment
Kerugian transaksi derivatif - bersih	(7.638)	-	Loss on swap transactions - net
Beban penjualan	(139.461)	(142.039)	Selling expenses
Beban bunga	(287.950)	(197.973)	Interest expense
Beban umum dan administrasi	(556.498)	(474.628)	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	13.956	(27.686)	Others - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	292.844	521.246	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>	65.814	113.669	<b>TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>	227.030	407.577	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	227.030	407.577	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	1.666.250	550.799	(17.717)	120.000	1.148.720	3.468.052	Balance as of January 1, 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	30.000	(30.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(212.804)	(212.804)	Dividends
Total laba komprehensif	-	-	-	-	407.577	407.577	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2013	<u>1.666.250</u>	<u>550.799</u>	<u>(17.717)</u>	<u>150.000</u>	<u>1.313.493</u>	<u>3.662.825</u>	Balance as of June 30, 2013
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	1.666.250	550.799	(17.717)	150.000	1.427.410	3.776.742	Balance as of January 1, 2014
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	15.000	(15.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen	-	-	-	-	(106.402)	(106.402)	Dividends
Total laba komprehensif	-	-	-	-	227.030	227.030	Total comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2014	<u>1.666.250</u>	<u>550.799</u>	<u>(17.717)</u>	<u>165.000</u>	<u>1.533.038</u>	<u>3.897.370</u>	Balance as of June 30, 2014

\*Menggunakan metode biaya perolehan

\*Using cost method

	30 Juni/ June 30, 2014	30 Juni/ June 30, 2013	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	8.933.624	7.666.120	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(7.895.510)	(6.619.172)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(356.750)	(300.247)	Cash paid to employees
Kas bersih dihasilkan dari operasi	681.364	746.701	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(142.066)	(138.876)	Income tax paid
Pembayaran bunga	(294.964)	(180.051)	Interest paid
Penerimaan dari restitusi pajak	-	81.137	Cash receipts from income tax refund
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>244.334</b>	<b>508.911</b>	<b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	6.322	6.128	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	773	877	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap yang tidak digunakan	150	2.211	Proceeds from sale of unused assets
Penambahan jaminan	(1.146)	(23)	Increase in guarantee deposits
Perolehan perangkat lunak	(12.159)	-	Acquisition of computer software
Pembayaran piutang dari pihak berelasi	(343.253)	(30.154)	Payment of related party receivables
Perolehan aset tetap	(482.336)	(352.032)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan investasi saham	-	(29.356)	Increase in investment in shares
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(831.649)</b>	<b>(402.349)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	221.202	(1.345.707)	Proceeds from (payment of) short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(1.670)	(2.823)	Payment of liability for the purchase of property and equipment
Penerimaan (pembayaran) utang kepada pihak berelasi	(90.005)	2.159.585	Proceeds from (payment of) related parties payables
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(252.694)	(147.683)	Payment of long-term loans
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(123.167)</b>	<b>663.372</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(710.482)</b>	<b>769.934</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>	<b>1.322.539</b>	<b>459.982</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(9.116)	9.280	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<b>602.941</b>	<b>1.239.196</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD</b>

\*Menggunakan metode biaya perolehan

\* Using cost method

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk**  
**30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013**  
**Serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir**  
**pada Tanggal 30 Juni 2014 dan 2013**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali**  
**Dinyatakan Lain)**

**PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk**  
**Notes to Financial Statements of the Parent Entity**  
**June 30, 2014 and December 31, 2013**  
**and for the Six-Month Periods**  
**Ended June 30, 2014 and 2013**  
**(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless**  
**Otherwise Stated)**

Perusahaan sebagai induk perusahaan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian. Pada laporan keuangan tersendiri tersebut, Perusahaan mencatat investasi atas kepemilikan entitas anak dengan menggunakan harga perolehan. Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company as a parent entity prepared and presented separate financial statements as supplementary information in the consolidated financial statements. In these separate financial statements, the Company recorded its investments in shares of subsidiaries and associates at cost. The Company's subsidiaries are as follows:

Nama Perusahaan/ <i>Name of Companies</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Harga Perolehan/ <i>Cost</i>	
		2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> )	2013	2014 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i> )	2013
<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>					
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Gresik	99,92%	99,92%	879.450	879.450
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	99,99%	99,99%	689.995	689.995
PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	99,90%	99,90%	999	999
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Jakarta	50,00%	50,00%	135.000	135.000
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	99,99%	99,99%	300.000	300.000
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	100,00%	100,00%	25.356	25.356
<u>Entitas Asosiasi/Associates</u>					
PT Wabin Jayatama	Serang	1,00%	1,00%	250	250
PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	0,19%	0,19%	45	45
				<u>2.031.095</u>	<u>2.031.095</u>

\*\*\*\*\*